

**PENGARUH UKURAN, PROFITABILITAS DAN UMUR
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN DENGAN *AUDIT
REPORT LAG* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai gelar Magister Akuntansi



Diajukan Oleh:

Nama : Riyan Harbi Valdiansyah

NIM : 123140083

PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TRISAKTI
JAKARTA
AGUSTUS, 2016

**THE INFLUENCE OF SIZE, PROFITABILITY AND FIRM AGE
TO THE TIMELINESS OF FINANCIAL STATEMENT
PUBLICATION WITH AUDIT REPORT LAG AS AN
INTERVENING VARIABLE**

To complete the requirements in order
to achieve of Master of Accounting



Proposed By:

Name : Riyan Harbi Valdiansyah

NIM : 123140083

ACCOUNTING MAGISTER PROGRAMS
ECONOMIC AND BUSSINESS FACULTY
TRISAKTI UNIVERSITY
JAKARTA
AUGUST 2016

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Yang bertandatangan dibawah ini saya :

Nama : Riyan Harbi Valdiansyah

NIM : 123140073

Program Studi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tesis saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari hasil karya orang lain. Tesis ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Trisakti maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar kepustakaan;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis tesis ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 23 Agustus 2016

Riyan Harbi Valdiansyah

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang selalu menyertai penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya. Tesis ini disusun untuk melengkapi syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar Magister Akuntansi dalam program Pasca Sarjana Universitas Trisakti. Tesis ini peneliti beri judul **“Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan *Audit Report Lag* Sebagai Variabel Intervening”**

Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak dapat selesai dengan lancar dan baik apabila tidak ada dukungan, doa, bantuan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, kasih, dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
2. Kedua orang tua dan seluruh keluarga besar atas bantuan materiil maupun non materiil yang diberikan dan senantiasa mengiringi langkah dalam upaya dan doa peneliti.
3. Dr. Bambang Soedaryono, Ak., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti.
4. Dr. Susi Dwimulyani, Ak., CA., MM selaku Ketua Program Magister Akuntansi.
5. Dr. Rossje V S Putri, MM selaku dosen pembimbing tesis yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga, pikiran, dan motivasi untuk memberikan pengarahan serta bimbingan hingga tesis ini dapat selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti atas bimbingan, motivasi dan ilmu yang diberikan.
7. Teman-teman Magister Akuntansi Universitas Trisakti Angkatan XXVI yang telah menemani dan membantu peneliti selama menjalani masa pendidikan.

8. Seluruh Staff Administrasi dan Perpustakaan Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti atas bantuan dan dukungan selama proses belajar.
9. Pihak-pihak lain yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 23 Agustus 2016
Peneliti

Riyan Harbi Valdiansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
TANDA PERSETUJUAN TESIS	i
TANDA PENGESAHAN TESI	iii
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Pembahasan	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Rerangka Teoritis	13
2.1.1.1 Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>)	13
2.1.1.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	14
2.1.1.3 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	17
2.1.1.4 Laporan Keuangan	18
2.1.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan	18
2.1.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan	18
2.1.1.4.3 Pihak yang Berkepentingan atas Laporan Keuangan.....	19
2.1.1.4.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	20
2.1.1.5 Pelaporan Keuangan.....	22
2.1.1.6 Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia.....	23
2.1.1.7 Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)	25
2.1.1.8 <i>Audit Report Lag</i>	26
2.1.1.9 Ukuran Perusahaan	27
2.1.1.10 Profitabilitas	28
2.1.1.11 Umur Perusahaan	30
2.1.2 Penelitian Terdahulu	31
2.1.2.1 Andini (2016).....	31
2.1.2.2 Kurniawan (2014)	31

2.1.2.3	Persephony (2013)	32
2.1.2.4	Wahab <i>et al</i> , (2012).....	33
2.1.2.5	Pramuningtyas (2012)	34
2.2	Rerangka Konseptual	37
2.3	Pengembangan Hipotesis	40
2.3.1	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i>	40
2.3.2	Pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit report lag</i>	41
2.3.3	Pengaruh umur perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> ..	42
2.3.4	Pengaruh <i>audit report lag</i> terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan	42
2.3.5	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan	43
2.3.6	Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan	44
2.3.7	Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan	44
2.3.8	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan <i>audit report lag</i> sebagai variabel intervening	45
2.3.9	Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan <i>audit report lag</i> sebagai variabel intervening	46
2.3.10	Pengaruh umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan <i>audit report lag</i> sebagai variabel intervening.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Rancangan Penelitian	48
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	48
3.2.1	Variabel Independen (X).....	48
3.2.2	Variabel Dependen (Y)	50
3.2.3	Variabel Intervening (Z)	51
3.3	Pengukuran Variabel	52
3.4	Metode Pengumpulan Data	52
3.4.1	Populasi Penelitian.....	52
3.4.2	Sampel Penelitian.....	53
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data	54
3.5	Metode Analisis Data	55
3.5.1	Metode Statistik Deskriptif	55
3.5.2	Pengujian Kualitas Data.....	55
3.5.2.1	Pengujian Konstruk Formatif.....	56
3.5.2.2	Langkah-langkah Analisis dengan Metode <i>Partial Least Square (PLS)</i>	57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	61
4.1.1 Objek Penelitian	61
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	62
4.2 Analisis Hasil Penelitian	65
4.2.1 Analisis Statistik Inferensial	65
4.2.2 Pengujian Hipotesis.....	70
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	77
4.3.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i>	78
4.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit report lag</i>	79
4.3.3 Pengaruh umur perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> ..	80
4.3.4 Pengaruh <i>audit report lag</i> terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan	81
4.3.5 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan	82
4.3.6 Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan	83
4.3.7 Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan	85
4.3.8 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan <i>audit report lag</i> sebagai variabel intervening	86
4.3.9 Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan <i>audit report lag</i> sebagai variabel intervening	87
4.3.10 Pengaruh umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan <i>audit report lag</i> sebagai variabel intervening.....	88

BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan	89
5.2 Keterbatasan Penelitian	91
5.3 Implikasi	91
5.3.1 Sisi Praktisi	91
5.3.2 Sisi Akademisi	92
5.3.3 Implikasi Peneliti Selanjutnya	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel	52
Tabel 4.1 Proses Penetapan Sampel Penelitian	61
Tabel 4.2 Analisis statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, audit report lag dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan	62
Tabel 4.3 Persentase Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan 2011 - 2015	64
Tabel 4.4 <i>Construct Reliability and Validity</i>	66
Tabel 4.5 Nilai <i>R Square Adjusted</i>	67
Tabel 4.6 Nilai <i>Path Coefficients</i> Hipotesis Pengaruh Langsung	71
Tabel 4.7 Nilai <i>Path Coefficients</i> Hipotesis Pengaruh Langsung Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag dan Variabel Audit Report Lag terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan	73
Tabel 4.8 Nilai <i>Path Coefficients</i> Hipotesis Pengaruh Langsung Variabel Profitabilitas Perusahaan yang diukur dengan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> dan Variabel <i>Audit Report Lag</i> terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan	75
Tabel 4.9 Nilai <i>Path Coefficients</i> Hipotesis Pengaruh Langsung Variabel Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> dan Variabel <i>Audit Report Lag</i> terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan	76
Tabel 4.10 Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap <i>audit report lag</i> (LAG)	78
Tabel 4.11 Pengaruh profitabilitas perusahaan yang diukur dengan <i>net profit margin</i> (NPM) terhadap <i>audit report lag</i> (LAG)	79
Tabel 4.12 Pengaruh umur perusahaan (AGE) terhadap <i>audit report lag</i> (LAG)	80
Tabel 4.13 Pengaruh <i>audit report lag</i> (LAG) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME)	81
Tabel 4.14 Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME)	82
Tabel 4.15 Pengaruh profitabilitas perusahaan (NPM) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME).....	83
Tabel 4.16 Pengaruh umur perusahaan (AGE) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME)	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Rerangka Konseptual	38
Gambar 3.1 Model Persamaan Struktural	59
Gambar 4.1 Nilai <i>R Square Adjusted</i>	67
Gambar 4.2 Model Penelitian Analisis Regresi Berganda.....	68
Gambar 4.3 Hasil Bootstraping Pengaruh Langsung.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan

Lampiran 2. Analisis Data Panel Seluruh Perusahaan

Lampiran 2. Hasil Output SmartPLS Version 3.0

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015. Diperoleh sebanyak 61 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan audit tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* periode tahun 2011-2015. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis data panel. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis jalur untuk menguji pengaruh mediasi antara variabel ukuran, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan menggunakan software SmartPLS 3.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. *Audit report lag* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. *Audit report lag* tidak memediasi pengaruh antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, *audit report lag* memediasi pengaruh antara profitabilitas perusahaan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan *audit report lag* memediasi pengaruh antara umur perusahaan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, *Audit Report Lag*, Ketepatan waktu.

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of size, profitability and firm age affect the timeliness of financial statements publication with an audit report lag as an intervening variable. The sample that used in this research are manufacturing companies are listed on Indonesian Stock Exchange from period 2011 to 2015. Obtained by 61 manufacturing companies for the research sample. The data in this research is secondary data such as the audited annual financial statements from Indonesian Stock Exchange (IDX) in the period 2011-2015 and the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) in the period 2011-2015. The statistical method used to this research is panel data analysis. The analytical tools used are multiple regression and path analysis to examine the effect of mediation between the variables of size, profitability and firm age to the timeliness of publication of financial statements by using software SmartPLS 3.0.

The results found that firm size does not have influence to audit report lag, profitability has a negative influence to audit report lag, and firm age has a positive influence to audit report lag. Audit report lag has a negative influence to timeliness of financial statements publication, firm size has a positive influence to the timeliness of financial statements publication, profitability does not have influence to the timeliness of financial statements publication, firm age does not have influence to the timeliness of financial statements publication. Audit report lag does not have mediate effect between firm size and timeliness of financial statements publication, audit report lag has a mediate effect between profitability and timeliness of financial statements publication and audit report lag has a mediate effect between the firm age and timeliness of financial statements publication.

Keywords: Financial Statements, Firm Size, Profitability, Firm Age, Audit Report Lag, Timeliness.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana penghubung antara para investor dengan emiten ataupun lembaga pemerintah untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan terlihatnya jumlah perusahaan yang *go public* setiap tahunnya. Salah satu sumber informasi penting dalam pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan. Bagi perusahaan *go public* salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah menyerahkan laporan keuangan tahunannya kepada Bapepam setelah diperiksa oleh akuntan publik (Pramuningtyas, 2012).

Catatan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan, tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Menurut Givoly dan Palmon (1982), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kebermanfaatan laporan keuangan tersebut. Selanjutnya menurut Gregory dan Van Horn (dalam Saputri, 2012), tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan

atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Ketepatanwaktuan (*timeliness*) sebagai salah satu kriteria pendukung dari kerelevanan secara normatif yang harus dimiliki oleh informasi keuangan. Kebutuhan *timeliness* dalam pelaporan keuangan diakui oleh profesi akuntansi dan SEC (*Securities and Exchange Commission*). Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya.

Laporan keuangan yang merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan perusahaan yang sebaiknya dibuat dan dipublikasikan sesegera mungkin agar tidak mempengaruhi kapasitasnya dalam memengaruhi pengambilan keputusan para pemakainya. Jadi semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dan sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Menurut Subekti dan Wulandari (2004:2), suatu ketertundaan informasi laporan keuangan akan berdampak negatif pada reaksi pasar. Selanjutnya menurut Iskandar dan Trisnawati (2010:176), ketertundaan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Berkaitan dengan tuntutan ketepatan waktu publikasi suatu laporan keuangan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merupakan sebuah lembaga yang berfungsi memberikan pengawasan terhadap pasar modal dan lembaga keuangan mengeluarkan peraturan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada tahun 2011 Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya

telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika peraturan tersebut dilanggar, perusahaan akan dikenakan sanksi.

Sanksi dapat berupa peringatan, sanksi administratif, dan sanksi denda. Peraturan ini diharapkan dapat membuat perusahaan untuk dapat menerbitkan laporan keuangannya tepat waktu. Namun pada kenyataannya, masih banyak perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa peraturan ataupun regulasi bukanlah satu-satunya faktor yang dapat memengaruhi lamanya rentang waktu publikasi suatu laporan keuangan. Fakta menyatakan bahwa banyak sekali terjadi kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan *go public* di Indonesia.

Berdasarkan Pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 desember 2015 yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia no. Peng-SPT-00005/BEI.PPI/06.2016, terdapat 18 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 desember 2015 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Adapun 18 emiten yang belum melakukan laporan keuangan dan belum melakukan pembayaran denda antara lain PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Global Teleshop (GLOB), PT Capitalinc Teleshop Tbk (MTFN), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Permata Prima Sakti Tbk (TGKA), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Sekawan Inipratama Tbk (SIAP) dan PT Siwani Makmur Tbk (SIMA).

Sesuai aturan BEI, laporan keuangan auditan 2015 harus sudah disampaikan paling lambat 31 Maret 2016. Jika emiten telat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan

menjatuhkan peringatan tertulis I. Peringatan tertulis II dan denda Rp50.000.000 akan dikenakan perusahaan tercatat tetap jika tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunannya mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Dan peringatan tertulis III dan denda Rp150.000.000 akan dikenakan apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda.

Terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator.

Perusahaan besar juga mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Selain itu ukuran perusahaan juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar *audit fees*, hal ini menyebabkan perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* dan ketepatan waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Rachmawati, 2008:3).

Berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, *net profit margin* (NPM) juga merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang dapat mempengaruhi kecepatan penyampaian laporan keuangan. *Net profit margin* sangatlah penting bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan para manajer sebagai agen ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh investor sehingga akan dipercaya untuk mengelola perusahaan untuk periode

jangka panjang, disamping harapan adanya kompensasi berupa saham atau bonus kas atas kinerja mereka (Margaretta dan Gatot. 2012:1005).

Rachmawati (2008:3) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Oleh karena hal tersebut, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan.

Menurut Owusu dan Ansah (dalam Kurniawan dan Laksito, 2014) menyatakan, ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman pembelajaran ketika harus melaporkan laporan keuangannya ke pasar modal, sehingga perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Umur listing perusahaan memiliki hubungan terhadap audit delay. Perusahaan yang memiliki umur listing lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam melaporkan laporan keuangan ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur listing lebih muda dan belum memiliki banyak pengalaman. Akibatnya perusahaan yang memiliki umur.

Perusahaan yang sudah lama *go public* mereka akan cenderung untuk selalu menjaga kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik karena perusahaan lebih transparan, sehingga publik dapat mengetahui secara langsung perkembangan kinerja dari perusahaan tersebut. Penelitian Lianto dan Budi (2010:98) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan dan *audit report lag*. Hasil penelitian tersebut

menyatakan semakin lama umur perusahaan suatu perusahaan maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat, begitupun sebaliknya.

Menurut Persephony (2013:11), Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada masyarakat umum dan BAPEPAM juga tergantung dari waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Lamanya penyelesaian laporan audit disebabkan oleh pemenuhan standar audit oleh auditor tentang standar pekerjaan lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlunya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti yang kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (SPAP, 2011:300).

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan pengauditan perusahaan go publik tersebut menjadi tidak mudah karena pada satu sisi pasar menuntut ketepatan waktu terbitnya laporan keuangan auditor dan penyajian laporan keuangan, sedangkan pada sisi lain pengauditan itu sendiri merupakan proses sistematis yang membutuhkan waktu. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor karena disatu sisi auditor dituntut untuk menyelesaikan laporan auditnya lebih cepat namun disisi lain auditor harus melaksanakan pekerjaan auditnya sesuai dengan standar yang berlaku agar laporan auditnya menjadi berkualitas.

Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat penyampaian laporan keuangan yang lebih dini dibutuhkan kerjasama yang baik antara auditor dan manajemen perusahaan. Hal itu dilakukan agar laporan keuangan dapat segera dipublikasikan dan informasi yang terkandung di dalamnya dapat dimanfaatkan bagi pengguna yang berkepentingan.

Laporan keuangan yang akan dipublikasikan harus diaudit oleh pihak independen. Rentang waktu proses penyelesaian audit atas laporan keuangan disebut audit report lag yang diukur sejak tanggal tutup buku sampai tanggal

laporan audit ditandatangani. Lamanya proses penyelesaian audit tersebut dapat mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan. Semakin cepat proses pengauditan laporan keuangan, semakin cepat pula waktu publikasi laporan keuangan dan sebaliknya. Keterlambatan publikasi laporan keuangan akan mengindikasikan adanya masalah dalam pelaporan keuangan perusahaan sehingga memerlukan waktu penyelesaian yang lebih lama.

Audit report lag dijadikan sebagai variabel intervening karena untuk mempublikasikan laporan keuangan, perusahaan *go public* diwajibkan mengauditkan laporan keuangannya terlebih dahulu. Untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan, perusahaan *go public* harus melalui fase-fase audit yang dinamakan *audit report lag*. Cepat lambatnya perusahaan mempublikasikan laporan keuangan akan tergantung dari panjang pendeknya tenggang waktu *audit report lag*. Persephony (2013) mengatakan bahwa *audit report lag* yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam tentu akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini peneliti menekankan pada tambahan variabel *audit report lag* sebagai variabel intervening, yang pada penelitian-penelitian sebelumnya, masih sangat jarang peneliti yang memasukkan variabel ini sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini pula peneliti mencoba melihat pengaruh profitabilitas dari sisi yang berbeda yaitu mengukur dengan menggunakan rasio *net profit margin*. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *net profit margin* merupakan salah satu rasio yang di gunakan investor untuk menganalisa laporan keuangan. Semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dan untuk memberikan informasi mengenai produktivitas perusahaan tersebut, manajemen akan berusaha mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari

pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aktiva tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka salah satunya dengan investasi saham oleh para investor.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dalam bentuk tesis dengan judul **“Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan *Audit Report Lag* Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?
2. Apakah profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan dengan *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*?
4. Apakah *audit report lag* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
6. Apakah profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan dengan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
7. Apakah umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?

8. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening?
9. Apakah profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan dengan *net profit margin* berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening?
10. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan dengan *net profit margin* terhadap *audit report lag*
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *audit report lag* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan dengan *net profit margin* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan
7. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan
8. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening

9. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan dengan *net profit margin* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening
10. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini dapat berupa:

1. Kontribusi pengembangan teoritis
Untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi terutama yang berkaitan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
2. Kontribusi praktik
Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan *audit report lag* sebagai variabel intervening sehingga diharapkan dapat memicu lebih cepatnya publikasi laporan keuangan perusahaan tersebut.
3. Kontribusi kebijakan
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dampak regulasi dari batas waktu publikasi laporan keuangan tahunan. Selanjutnya regulator dapat menentukan regulasi yang lebih baik untuk mengatur mekanisme pelaporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penelitian Tesis

Sistematika dalam penelitian tesis ini dibagi menjadi lima bab, dengan tujuan mendapatkan gambaran umum tentang isi pada tesis serta urutan-urutan

pembahasan agar lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti. Adapun sistematika penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini, peneliti mengemukakan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian tesis.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Dalam hal ini peneliti menguraikan tentang berbagai kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari *grand theory* seperti teori kepatuhan, teori agensi hingga *application theory*. Kemudian menjelaskan mengenai hasil penelitian sebelumnya, kerangka konseptual hingga pengembangan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang rancangan penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Merupakan bagian inti pembahasan tesis ini, dimana peneliti akan menganalisis hasil pengumpulan data atau penelitian yang dilakukan dengan membandingkan teori yang sudah ditulis pada Bab II. Dan dalam analisis tersebut ditemukan pengaruh yang signifikan atau tidak antara ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2015.

Bab V Kesimpulan

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti, rumusan masalah, hipotesis, bukti analisis data empiris, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini dan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pembuat kebijakan atau manajemen pada perusahaan dan peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Rerangka Teoritis

2.1.1.1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler (dalam Rahmat dan Susilowati, 2004:25) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui

moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

2.1.1.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan salah satu cara untuk lebih memahami ekonomi informasi dengan memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan prinsipal. Menurut Meckling (dalam Rahmat dan Susilowati, 2004:27), teori ini menjelaskan hubungan antara agen (manajemen usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan terbaik bagi *principal*.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian. Sedangkan para pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang

terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Situasi ini akan memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi di mana *principal* tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen dan tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan.

Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut, sedangkan para agen diasumsikan tidak hanya menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan akan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub, dan jam kerja yang fleksibel.

Dalam hubungan agensi terdapat tiga masalah utama yaitu pertama masalah pengendalian yang dilakukan oleh prinsipal terhadap agen. Masalah pengendalian tersebut meliputi beberapa masalah pokok yaitu tindakan agen yang tidak bisa diamati oleh prinsipal dan mekanisme pengendalian tersebut. Tanpa memantau kegiatan agen, hanya agen yang mengetahui apakah agen bekerja atas kepentingan terbaik prinsipal. Disamping itu, hanya agen yang mengetahui lebih banyak tentang tugas agen dibandingkan prinsipal. Adanya tindakan agen yang tidak diketahui secara pasti oleh prinsipal, memaksa prinsipal melakukan pengendalian dengan mekanisme pengendalian agar kepentingan yang dapat berjalan sesuai yang diharapkan yaitu melalui monitoring dan kontrak insentif.

Kedua adalah masalah biaya yang menyertai hubungan agensi. Munculnya perbedaan diantara prinsipal dan agen menyebabkan munculnya biaya tambahan sebagai biaya agensi. Sebagai contoh biaya yang termasuk biaya agensi yaitu biaya kompensasi insentif yang berupa bonus dalam bentuk opsi saham, biaya *monitoring* (biaya audit) dan biaya kesempatan (*opportunity cost*) yang muncul karena

kesulitan perusahaan besar untuk merespon kesempatan baru sehingga kehilangan peluang untuk memperoleh keuntungan.

Masalah ketiga adalah tentang bagaimana menghindari dan meminimalisasi biaya agensi. Prinsipal memiliki kepentingan untuk memperkecil biaya agensi yang muncul. Usaha yang dapat dilakukan oleh *principal* untuk memperkecil biaya agensi karena tidak dapat dihilangkan sama sekali adalah dengan mencari manajer yang benar-benar dapat dipercaya dan mengetahui secara jelas kapabilitas dan personalitas. Kunci kerjasama dalam hubungan agensi adalah kepercayaan yang didasarkan pada informasi yang benar tentang agen. Usaha yang kedua adalah memperjelas kontrak insentif dengan skema kompensasi opsional sehingga memotivasi agen untuk bekerja sesuai kepentingan principal dengan penghargaan yang wajar terhadap prinsipal.

Dalam pelaksanaan teori agensi mengharuskan agen memberikan informasi yang rinci dan relevan atas pendanaan biaya modal perusahaan. Pada kenyataan, tidak semudah itu prinsipal memperoleh informasi yang dibutuhkan atau agen memberikan informasi tersebut kepada prinsipal. Perbedaan kepentingan diantara kedua pihak menyebabkan agen memberikan atau menahan informasi yang diminta prinsipal bila menguntungkan bagi agen, walaupun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal. Oleh karena itu, penelitian mengenai ketepatan waktu merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori keagenan yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan dan kepentingan antara *principal* dan *agent* (Jensen dan Meckling dalam Ukago, 2004:30).

Pandangan yang mendukung konsep ini adalah pendapat Kim dan Verrechia yang mengemukakan bahwa ketepatan waktu akan mengurangi informasi asimetri tersebut (Ukago, 2004:31). Jensen dan Meckling (dalam Saleh dan Susilowati, 2004:27) juga menyatakan bahwa terdapat tiga unsur yang dapat membatasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh agen. Unsur-unsur tersebut adalah bekerjanya pasar tenaga manajerial, bekerjanya pasar modal dan bekerjanya pasar bagi keinginan menguasai dan memiliki kepemilikan perusahaan (*market for corporate control*). Agen bisa tidak mempunyai masa depan bila kinerjanya buruk sehingga diberhentikan oleh pemegang saham. Pasar tenaga manajerial akan

menghapus kesempatan agen yang tidak mempunyaikinerja baik dan berperilaku menyimpang dari keinginan pemegang saham perusahaan yang dikelola oleh agen. Bekerjanya pasar modal secara efisien bisa menjadi cermin kinerja manajer dari harga saham perusahaannya. Bekerjanya *market for corporate control* bisa menghambat tindakan menguntungkan diri pengelola sendiri, dalam hal menghentikan pengelola dari jabatannya jika perusahaan yang dikelolanya mempunyai kinerja rendah yang memungkinkan pemegang saham baru menggantinya dengan pengelola (agen) lain setelah perusahaan diambil alih.

2.1.1.3. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory dan *asymmetric informations* digagas pertama kali oleh Akerlof, Spence dan Stiglitz yang menjadikan mereka memperoleh Nobel Ekonomi pada tahun 2001. *Signalling theory* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggunakan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (investor). Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk menghindari asimetris informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor. Asimetris informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan *go public* dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor.

Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor.

Signalling theory tampak secara konstan membesar dengan anjuran untuk mengungkap secara besar-besaran. Wolk dan Tearney (1997) menyatakan bahwa hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka.

Sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus, tidak akan dipercaya oleh pasar.

2.1.1.4. Laporan Keuangan

2.1.1.4.1. Pengertian Laporan Keuangan

Fungsi akuntansi dalam suatu perusahaan adalah untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi serta akibatnya terhadap aktiva, hutang, pendapatan dan biaya dalam perusahaan. Transaksi-transaksi yang terjadi ini dilaporkan dalam bentuk laporan yang bernama Laporan keuangan.

Menurut Harahap (2011), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2008:5), pengertian laporan keuangan adalah: Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2015).

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

2.1.1.4.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (IAI, 2015:3), tujuan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.1.4.3. Pihak yang Berkepentingan atas Laporan Keuangan

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain:

1. Investor, penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada kemungkinan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
2. Karyawan, dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka yang tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
3. Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman tertarik dengan kondisi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek kepada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.
5. Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
6. Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
7. Masyarakat. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi informasi setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain.

2.1.1.4.4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan. Terdapat

empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu: Dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2015:5).

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat dan penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

Salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah tepat waktu, apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

2.1.1.5. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Belkaoui. 2006:233).

Financial Accounting Standards Board (Hendriksen dan Van Breda.2000:136) meringkaskan bahwa tujuan-tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial mengambil keputusan rasional untuk investasi, kredit dan yang serupa.

2. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.
3. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumber daya tersebut (kewajiban satuan usaha itu untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha lain dan modal pemilik), dan pengaruh transaksi, kejadian, dan situasi yang mengubah sumber daya dan tuntutannya pada sumber daya tersebut.

Pelaporan keuangan itu bukanlah merupakan sebuah akhir, tetapi ia dimaksudkan untuk memberi informasi yang berguna dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Tujuan dari pelaporan keuangan bukanlah suatu hal yang abadi, mereka akan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, legal, politik, dan sosial di mana pelaporan keuangan terjadi. Tujuan juga dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan dari jenis informasi yang dapat diberikan oleh pelaporan keuangan (Belkaoui. 2006:234).

Pelaporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode dan bagaimana manajemen dari sebuah perusahaan menggunakan tanggung jawab pengurusannya kepada pemilik. Pelaporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai dari perusahaan bisnis secara langsung, namun informasi yang disajikannya mungkin dapat membantu bagi mereka yang ingin memperkirakan nilainya.

2.1.1.6. Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia

Pada Undang-undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Pada tahun 1996, Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor

independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Sesuai peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam tertanggal 1 Agustus 2012, yang didukung oleh Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3608), penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan,

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini juga menyatakan bahwa laporan keuangan yang harus disampaikan ke Bapepam terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan (neraca)
2. Laporan laba rugi komprehensif
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, jika emiten atau perusahaan publik menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif, membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya, dan
6. Catatan atas laporan keuangan.

Namun peraturan tersebut kemudian tidak berlaku bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.7,

disebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut.

Dan dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

2.1.1.7. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Tepat waktu (*timeliness*) didefinisi sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu suatu informasi dikatakan tidak relevan jika tidak disampaikan tepat waktu. Informasi terus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambil keputusan.

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan.

Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakai informasi dan membuat prediksi dan keputusan. Selanjutnya ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan.

Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai.

Chamber dan Penman (1984) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu: Pertama ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, kedua ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan.

2.1.1.8. *Audit Report Lag*

Audit Report Lag adalah jarak antara tutup buku sampai laporan keuangan dipublikasikan. *Audit Report Lag* merupakan salah satu istilah bagian dari auditing yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seperti yang dikutip dari Guy, Alderman dan Winters (2002) menurut American Accounting Assosiation Committe dalam Basic Accounting Concept mendefinisikan auditing sebagai suatu proses yang sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat hubungan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomukasikan hasilnya dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam pelaksanaan audit diperlukan adanya perencanaan audit yang salah satunya berupa penyusunan anggaran waktu (*time budget*) yang secara sederhana menetapkan pedoman mengenai jumlah waktu dari masing-masing bagian audit. Anggaran waktu jika digunakan secara tepat akan menghasilkan sejumlah manfaat. Anggaran tersebut dapat memberikan metode yang efisien untuk menjadwal staf, memberikan pedoman tentang berbagai bidang audit, memberikan insentif kepada

staf audit untuk bekerja efisien, dan sebagai alat untuk menentukan honor audit. Akan tetapi, anggaran waktu jika tidak digunakan secara tepat dapat merugikan. Anggaran waktu merupakan suatu pedoman tetapi tidak absolut. Jika auditor menyimpang dari program audit, misalnya terjadi perubahan kondisi, auditor mungkin juga terpaksa menyimpang dari anggaran waktu.

Auditor terkadang merasa mendapat tekanan untuk memenuhi anggaran waktu guna menunjukkan efisiensinya sebagai auditor dan membantu mengevaluasi kinerjanya. Namun, begitu saja mengikuti anggaran juga tidak tepat. Tujuan utama dari audit adalah menyatakan pendapat sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum, bukan untuk memenuhi anggaran waktu. Akibat langsung tidak terrealisasinya anggaran waktu antara lain terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan.

Dyer dan McHug dalam Mumpuni (2011) menggunakan tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan dalam penelitiannya:

- 1) *Preliminary lag*: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminari oleh bursa
- 2) *Auditor's Report lag*: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani
- 3) *Total lag*: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Audit Report Lag juga dikenal dengan istilah *audit delay*. Menurut Ashton dan Elliot dalam Mumpuni (2011) dikatakan bahwa proses audit sangat memerlukan waktu yang mengakibatkan adanya *audit report lag* yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Audit report lag* merupakan lamanya waktu dari tanggal tutup berakhirnya tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor dibuat.

2.1.1.9. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Hilmi dan Ali (2008)

mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi yaitu total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Masyarakat lebih menyorot perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung menjaga image perusahaan di mata masyarakat. Oleh karena itu untuk menjaga *image* tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Rachmawati (2008) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total asset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh. Namun menurut Lianto dan Budi (2010) semakin besar nilai total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin pendek proses penyelesaian terhadap audit report lag. Perusahaan yang besar akan cenderung lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena pada umumnya perusahaan yang besar lebih diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar tersebut cenderung meminimalisir adanya audit report lag. Perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan dalam melakukan proses audit (Subekti dan Wulandari, 2004).

2.1.1.10. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk atau jasa kepada para pelanggannya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam pengukuran adalah margin laba bersih (*net profit margin*). Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya persentase antara laba bersih dengan penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, begitupun sebaliknya. Rasio Margin laba bersih (*net profit margin*) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Penelitian Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2006) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi perusahaan akan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Hilmi dan Ali (2006) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila terdapat berita buruk dalam laporan

keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laporan keuangannya, sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung dalam menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

2.1.1.11. Umur Perusahaan

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso, 2011). Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengetahui pula sejauh mana perusahaan dapat *survive*. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan kinerja modal intelektual yang lebih banyak pula. Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari lamanya perusahaan tersebut *go public*. Untuk perusahaan yang sudah lama *go public* mereka akan cenderung untuk selalu menjaga kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik karena perusahaan lebih transparan, sehingga publik dapat mengetahui secara langsung perkembangan kinerja dari perusahaan tersebut.

Menurut Arman (2012), Umur perusahaan didefinisikan sebagai seberapa lama perusahaan mampu bersaing dan dapat dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang beroperasi lebih lama mempunyai kemampuan lebih besar untuk menyediakan informasi. Dengan demikian akan mengurangi adanya informasi asimetri dan memperkecil ketidakpastian pasar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka Audit delay yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Namun Lianto dan Kusuma (2010) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki umur listing lebih lama telah memiliki banyak cabang atau usaha baru, tidak hanya di beberapa daerah namun juga sampai ke luar negeri. Banyaknya pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor serta berbagai

transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga dapat memperpanjang proses audit ditunjukkan dengan besarnya skala operasi tersebut.

2.1.2. Penelitian Terdahulu

2.1.2.1 Andini (2016)

Andini (2016) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diambil dari IDX fact book. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014. Penentuan sampel dipilih dengan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan media berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dari setiap tahun selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sehingga diperoleh 171 sampel.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan konvergensi IFRS dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penerapan konvergensi IFRS mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diduga karena pada tahun 2012 merupakan proses awal implementasi perubahan revisi PSAK berbasis IFRS berlaku efektif. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diduga karena profit yang meningkat merupakan kabar baik bagi pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan cenderung lebih tepat waktu untuk menyampaikan laporan keuangannya.

2.1.2.2 Kurniawan dan Laksito (2014)

Kurniawan dan Laksito (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit delay* dan *Timeliness* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2012-2013)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal perusahaan terhadap *Audit delay* dan *Timeliness*. Indikator yang digunakan untuk internal perusahaan adalah profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan Sedangkan audit delay sebagai variabel intervening dan *timeliness* sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, opini *audit going concern*, umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadi *audit delay*. Sedangkan profitabilitas, ukuran KAP, Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan terjadinya audit delay dan audit delay berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *timeliness*.

2.1.2.3 Persephony (2013)

Persephony (2013) melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan Dengan *Audit Report Lag* Sebagai Variabel Intervening”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan probabilitas kebangkrutan terhadap waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 72 sampel selama tahun 2009-2011. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dan analisis jalur untuk menguji pengaruh variabel intervening.

Pengujian melalui regresi berganda membuktikan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, namun secara

parsial reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* dan hasil lain membuktikan semua variabel independen secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Pengujian menggunakan analisis jalur menunjukkan bahwa *audit report lag* bukan merupakan variabel intervening dari ukuran perusahaan dan probabilitas kebangkrutan namun merupakan variabel intervening antara reputasi KAP terhadap waktu publikasi laporan keuangan.

Simpulan penelitian ini adalah *audit report lag* bukanlah variabel intervening antara ukuran perusahaan dan probabilitas kebangkrutan namun merupakan variabel intervening antara reputasi KAP terhadap waktu publikasi laporan keuangan.

2.1.2.4 Wahab *et al* (2012)

Wahab *et al* (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kinerja perusahaan terhadap ketepatan waktu atas penyajian laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kinerja perusahaan terhadap ketepatan waktu pada atas penyajian laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2011. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 29 perusahaan perbankan dan menggunakan metode regresi logistik. Kriteria perusahaan yang dijadikan penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2011.

Analisis dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kinerja perusahaan baik secara simultan maupun secara parsial, terhadap ketepatan waktu atas penyajian laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal dikarenakan penelitian ini telah berorientasi pada tahun 2010 sampai dengan 2011. Dimana pada fase ini, pasar modal Indonesia adalah pasar dengan pertumbuhan dan kapitalisasi yang sangat pesat, dan hal inilah yang menjadi alasan bahwa laporan keuangan

bukanlah lagi menjadi hal yang sangat diperlukan. Dan penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu rentang waktu yang sangat singkat, selain itu penelitian ini tidak menggunakan populasi dengan jumlah yang dominan di Pasar modal Indonesia sehingga hasil ini belum tentu dapat digeneralisasi.

2.1.2.5 Pramuningtyas (2012)

Pramuningtyas (2012) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Periode Aktivitas di Bursa Efek Indonesia, Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, periode aktivitas di BEI, dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pada atas penyajian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 87 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan menggunakan metode regresi logistik dengan signifikansi 5%. Kriteria perusahaan yang dijadikan penelitian ini adalah 1) Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2009-2011. 2) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2009-2011. 3) Memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2009-2011. 4) Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2009-2011.

Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, periode aktivitas di Bursa Efek Indonesia (BEI), reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Andini (2016)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Konfergensi IFRS, ROA, Opini Auditor	Ukuran Perusahaan, Ketepatan Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan konvergensi IFRS dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. 2. Ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2	Kurniawan dan Laksito (2014)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i> dan <i>Timeliness</i>	Opini <i>audit going concern</i> , ROA, Ukuran KAP, Solvabilitas	Umur Perusahaan, <i>Audit Delay</i> , <i>Timeliness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan, opini <i>audit going concern</i>, umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadi <i>audit delay</i>. 2. Profitabilitas, ukuran KAP, Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>audit delay</i> dan <i>audit delay</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>timeliness</i>.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
3	Persephony (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan Dengan <i>Audit Report Lag</i> Sebagai Variabel Intervening	Reputasi Kantor Akuntan Publik, Probabilitas Kebangkrutan, Waktu Publikasi Laporan Keuangan	Ukuran Perusahaan, <i>Audit Report Lag</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap audit report lag, namun secara parsial reputasi KAP berpengaruh terhadap audit report lag. 2. Secara simultan dan parsial variable independen berpengaruh signifikan terhadap waktu publikasi laporan keuangan. 3. <i>Audit report lag</i> bukan merupakan variabel intervening dari ukuran perusahaan dan probabilitas kebangkrutan 4. <i>Audit report lag</i> merupakan variabel intervening antara reputasi KAP terhadap waktu publikasi laporan keuangan.

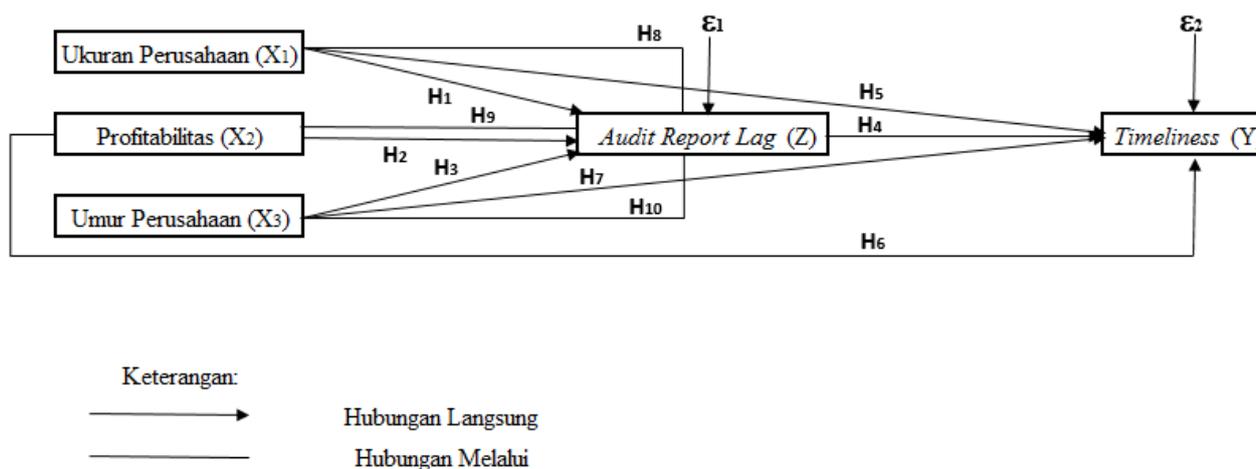
No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
4	Wahab <i>et al</i> , (2012)	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kinerja perusahaan terhadap ketepatan waktu atas penyajian laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Kinerja perusahaan, Kepemilikan Manajerial	Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, Timeliness	1. Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kinerja perusahaan baik secara simultan maupun secara parsial, terhadap ketepatan waktu atas penyajian laporan keuangan
5	Pramuningtyas (2012)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Periode Aktivitas di Bursa Efek Indonesia, Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur	ROA, Reputasi Kantor Akuntan Publik, <i>Gross Profit Margin</i> , Kepemilikan Manajerial	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Timeliness</i>	1. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. 2. Ukuran perusahaan, periode aktivitas di Bursa Efek Indonesia (BEI), reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2.2. Rerangka Konseptual

Menurut Tehubijuluw (2014:45), Rerangka konseptual merupakan sebuah model yang dibangun oleh seorang peneliti untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Model penelitian ini dibangun untuk menjadi dasar dalam pengembangan hipotesis serta uji statistik yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian. Kerangka konseptual ini akan menerangkan dengan jelas bagaimana

hubungan suatu teori dengan faktor – faktor penting yang telah diketahui dalam sebuah masalah penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada telaah pustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1
Rerangka Konseptual

Dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, peneliti ingin membuktikan secara empiris dari sepuluh hipotesis yang ada. Dari sepuluh hipotesis yang akan diuji, tujuh diantaranya adalah pengaruh secara langsung antara variabel independen, seperti ukuran perusahaan (X₁), profitabilitas perusahaan (X₂) dan umur perusahaan (X₃) terhadap variabel dependen ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Y), dan ketiga lainnya adalah pengaruh variabel independen seperti ukuran perusahaan (X₁), profitabilitas perusahaan (X₂) dan umur perusahaan (X₃) terhadap variabel dependen ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Y) dengan adanya mediasi dari variabel *audit report lag* (Z). Pada setiap pengujian hipotesis secara langsung, ada pengaruh variabel-variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini yang disimbolkan dengan error (ε₁) untuk besarnya error pada pengujian pengaruh ukuran perusahaan (X₁), profitabilitas perusahaan (X₂) dan umur perusahaan (X₃) terhadap *audit report lag* (Z) dan error (ε₂) untuk besarnya error pada pengujian pengaruh ukuran perusahaan (X₁), profitabilitas perusahaan

(X_2) dan umur perusahaan (X_3) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Y)

Pada rerangka konseptual pertama, peneliti ingin membuktikan secara empiris tentang pengaruh langsung variabel ukuran perusahaan (X_1) terhadap variabel *audit report lag* (Z). Pada pengujian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda.

Pada rerangka konseptual kedua, peneliti ingin membuktikan secara empiris tentang pengaruh langsung variabel profitabilitas perusahaan (X_2) terhadap variabel *audit report lag* (Z). Pada pengujian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda.

Pada rerangka konseptual ketiga, peneliti ingin membuktikan secara empiris tentang pengaruh langsung variabel umur perusahaan (X_3) terhadap variabel *audit report lag* (Z). Pada pengujian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda.

Pada rerangka konseptual keempat, peneliti ingin membuktikan secara empiris tentang pengaruh langsung variabel *audit report lag* (Z) terhadap variabel ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Y). Pada pengujian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda.

Pada rerangka konseptual kelima, peneliti ingin membuktikan secara empiris tentang pengaruh langsung variabel ukuran perusahaan (X_1) terhadap variabel ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Y). Pada pengujian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda.

Pada rerangka konseptual keenam, peneliti ingin membuktikan secara empiris tentang pengaruh langsung variabel profitabilitas perusahaan (X_2) terhadap variabel ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Y). Pada pengujian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda.

Pada rerangka konseptual ketujuh, peneliti ingin membuktikan secara empiris tentang pengaruh langsung variabel umur perusahaan (X_3) terhadap variabel ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Y). Pada pengujian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda.

Pada rerangka konseptual kedelapan, peneliti ingin membuktikan secara empiris tentang pengaruh variabel ukuran perusahaan (X_1) terhadap variabel ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Y) dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening (Z). Pada pengujian ini peneliti menggunakan metode analisis jalur.

Pada rerangka konseptual kesembilan, peneliti ingin membuktikan secara empiris tentang pengaruh variabel profitabilitas perusahaan (X_2) terhadap variabel ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Y) dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening (Z). Pada pengujian ini peneliti menggunakan metode analisis jalur.

Pada rerangka konseptual kesepuluh, peneliti ingin membuktikan secara empiris tentang pengaruh variabel umur perusahaan (X_3) terhadap variabel ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Y) dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening (Z). Pada pengujian ini peneliti menggunakan metode analisis jalur.

2.3. Pengembangan Hipotesis

Menurut Tehubijuluw (2014: 47) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dapat diuji secara empiris dengan menggunakan metode statistik yang tepat. Hipotesis merupakan proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Lazimnya hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih terkait proporsi yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis harus dibuktikan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, hipotesis dikembangkan menjadi beberapa hipotesis sebagai berikut:

2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit report lag*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi jangka waktu penyelesaian terhadap audit laporan keuangan karena besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel serta intensitas dari transaksi perusahaan yaitu berupa total penjualan. Semakin besar nilai

total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin pendek proses penyelesaian terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang besar akan cenderung lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena pada umumnya perusahaan yang besar lebih diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar tersebut cenderung meminimalisir adanya *audit report lag* (Lianto dan Budi, 2010). Perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan dalam melakukan proses audit (Subekti dan Wulandari, 2004). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik. Dalam hal profitabilitas, rasio *net profit margin* sangat bermanfaat untuk membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan. Dalam penelitian Subekti dan Wulandari (2004) mengatakan bahwa jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Profitabilitas perusahaan erat hubungannya dengan informasi berita baik atau berita buruk dari laporan keuangan. Jika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka akan lebih cepat menerbitkan laporan keuangannya daripada perusahaan yang tingkat labanya rendah. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Givolvy dan Palmon (1982), Astini (2013) dan Agatha (2015) yang menemukan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dan *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.3.3. Pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*

Menurut Christy, et al (dalam Catrinasari, 2008), umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur listing perusahaan memiliki hubungan terhadap *audit Report lag*.

Perusahaan yang memiliki umur listing lebih lama telah memiliki banyak cabang atau usaha baru, tidak hanya di beberapa daerah namun juga sampai ke luar negeri. Banyaknya pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga dapat memperpanjang proses audit ditunjukkan dengan besarnya skala operasi tersebut.

Penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menemukan bukti empiris bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit Report lag*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₃: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

2.3.4. Pengaruh *audit report lag* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Berdasarkan peraturan No. Kep. 80/PM/1996 mewajibkan bagi setiap emiten untuk menyampaikan laporan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya. Dalam menjalankan proses auditnya, auditor berpedoman pada standar audit. Standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian, demikian juga dengan standar perkerjaan lapangan pertama dan kedua yang menyatakan bahwa audit harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Standar tersebut mengakibatkan pekerjaan pengauditan membutuhkan waktu yang relatif lama, akibatnya akuntan publik dapat menunda penyelesaian laporan keuangan auditnya (Persephony, 2013).

Seorang auditor harus dapat mengatur waktu sedemikian rupa yang diharapkan dapat mengurangi lamanya *audit Report lag* karena lamanya *audit*

Report lag sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan tersebut. Semakin lama *audit Report lag*, maka perusahaan akan semakin terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik, dan sebaliknya. Penelitian Kurniawan dan Laksito (2014) menemukan bukti empiris bahwa *audit Report lag* mempengaruhi ketepatan waktu. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: *Audit report lag* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

2.3.5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, dan tingginya intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar nilai aktivitas perusahaan maka akan semakin pendek *time lag* sehingga perusahaan akan menerbitkan laporan keuangan dengan tepat dan sebaliknya. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya dikarenakan perusahaan besar dimonitor oleh investor, asosiasi perdagangan, dan regulator sehingga terdapat kecenderungan akan menerbitkan laporan keuangan dengan tepat.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Dyer dan McHugh (1978), Margareta (2012), dan Andini (2016) yang menyatakan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

2.3.6. Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu aspek yang tidak luput dari perhatian perusahaan agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Joened (2016) menyatakan bagian terpenting dalam menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas yang dalam hal ini dinyatakan dalam bentuk berita baik atau berita buruk. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada suatu periode tertentu. Hasil penelitian Marthani (2013) dan Andini (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan dengan profitabilitas tinggi dimana merupakan suatu sinyal yang bagus, maka hal ini menjadi berita baik dan perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporannya secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini sejalan dengan *signalling theory*, dimana teori ini mengatakan bahwa pihak manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan. Pihak manajemen harus memberikan informasi atau sinyal kepada para stakeholder baik sinyal baik atau sinyal buruk. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₆: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

2.3.7. Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Siklus hidup perusahaan secara eksplisit mempunyai tujuan jangka panjang yaitu dapat menghasilkan keuntungan financial dan meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki umur listing lebih lama telah memiliki banyak cabang atau usaha baru, tidak hanya di beberapa daerah namun juga sampai ke luar negeri. Banyaknya pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga dapat memperlambat publikasi laporan keuangan ke bursa.

Iyoha (2012) meneliti tentang pengaruh atribut perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan di Nigeria. Hasil penelitiannya umur perusahaan adalah atribut perusahaan utama yang mempengaruhi kualitas keseluruhan ketepatan waktu laporan keuangan di Nigeria. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₇: Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

2.3.8. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening

Ukuran perusahaan dianggap berpengaruh terhadap cepat lambatnya waktu publikasi laporan keuangan. Perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi, mempunyai sistem informasi yang lebih canggih dan sistem pengendalian intern yang lebih kuat. Perusahaan yang besar diduga mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari investor dan regulator serta lebih mendapatkan sorotan publik. Perusahaan besar cenderung menjaga *image* perusahaan di mata masyarakat dengan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Waktu publikasi laporan keuangan perusahaan kepada masyarakat umum dan BAPEPAM juga tergantung dari waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Persephony, 2013). Lamanya penyelesaian laporan audit disebabkan oleh pemenuhan standar audit oleh auditor tentang standar pekerjaan lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlunya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti yang kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Namun hal itu dapat diatasi karena perusahaan besar akan memberikan insentif yang besar agar laporan keuangan auditannya segera dapat terselesaikan sehingga perusahaan dapat segera menyampaikan laporan keuangannya ke Bapepam dan mempublikasikan laporan

keuangannya ke bursa. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₈: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening

2.3.9. Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang baik dalam hubungan dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas yang tinggi merupakan informasi yang baik yang harus diumumkan kepada publik. Perusahaan yang mengumumkan profit lebih tinggi maka *audit report lag* yang dibutuhkan akan semakin cepat dikarenakan manajemen akan berusaha mempublikasikan informasi baik tersebut kepada publik yang menyebabkan waktu publikasi laporan keuangan kepada publik juga akan semakin cepat. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₉: Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening

2.3.10. Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan *Audit Report Lag* sebagai variabel intervening

Umur perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Oleh karena itu

perusahaan akan mencoba mempublikasikan laporan keuangan secepat mungkin agar investor dapat cepat mengetahui informasi perusahaan dan menanamkan modalnya di perusahaan. Namun, perusahaan yang memiliki umur listing lebih lama kadangkali melakukan diversifikasi dan telah memiliki banyak cabang atau usaha baru, tidak hanya di beberapa daerah namun juga sampai ke luar negeri. Banyaknya pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga dapat memperlama proses audit yang mengakibatkan penundaan publikasi laporan keuangan ke bursa. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁₀: Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dan bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel ukuran, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang menekankan analisis pada data *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang lengkap dan kecukupan data dan informasi yang dibutuhkan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan analisis jalur untuk melihat pengaruh mediasi *audit report lag* antar variabel ukuran, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan data panel yaitu gabungan antara *cross section* dan *time series*.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel stimulus, atau predictor. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas berfungsi menerangkan variabel lainnya, variabelnya diukur atau dipilih dalam penelitian untuk menentukan hubungan dari suatu gejala yang diobservasikan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata

tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik.

Menurut Liesty (2014), Ukuran Perusahaan diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \text{Log (Total Aset)}$$

2. Profitabilitas Perusahaan (X_2)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk atau jasa kepada para pelanggannya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam pengukuran adalah margin laba bersih (*net profit margin*). Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya persentase antara laba bersih dengan penjualan bersih.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, begitupun sebaliknya.

Rasio Margin laba bersih (*net profit margin*) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. Umur Perusahaan (X_3)

Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengetahui pula sejauh mana perusahaan dapat *survive*. Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari lamanya perusahaan tersebut *go public*. Untuk perusahaan yang sudah lama *go public* mereka akan cenderung untuk selalu menjaga kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik karena perusahaan lebih transparan, sehingga publik dapat mengetahui secara langsung perkembangan kinerja dari perusahaan tersebut.

Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) umur perusahaan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \frac{\text{Tahun Penerbitan Laporan Keuangan} - \text{Tahun } \textit{first issue} \text{ di BEI}}{\text{...}}$$

3.2.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel output, kriteria, konsekuen, dan terikat. Variabel ini juga merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2010). Variabel dependen saling berhubungan dengan data yang berada pada variabel lain, variabel terikat berfungsi diterangkan oleh variabel lainnya.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (*timeliness*), Ketepatan waktu diukur dengan *dummy variable*, dimana 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan tahun berjalan diumumkan kepada publik selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret tahun berikutnya, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun berjalan setelah tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

Berikut formula mengenai ketepatan waktu publikasi laporan keuangan menurut Pramuningtyas (2012):

Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan	= Dummy Variable	0 = Tidak Tepat Waktu 1 = Tepat Waktu
---	-------------------------	--

3.2.3. Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening merupakan variabel yang memediasi hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*.

Audit report lag juga dikenal dengan istilah *audit delay*. Menurut Ashton dan Elliot dalam Mumpuni (2011) dikatakan bahwa proses audit sangat memerlukan waktu yang mengakibatkan adanya *audit report lag* yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Audit report lag* merupakan lamanya waktu dari tanggal tutup berakhirnya tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor dibuat. *Audit report lag* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Menurut Persephony (2013), *Audit report lag* dapat diformulasikan sebagai berikut:

Audit Report Lag	=	Tanggal Laporan Auditor Independen - Tanggal Penutupan Tahun Buku
-------------------------	----------	--

3.3. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel memberikan nilai dari karakteristik objek penelitian. Pengukuran variabel menguraikan tentang penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dengan skala pengukuran yang digunakan. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber Data
Variabel Independen terdiri dari :			
Ukuran Perusahaan (X ₁)	Ukuran Perusahaan = $\log(\text{Total Asset})$	Rasio	Laporan keuangan tahunan perusahaan
Profitabilitas (X ₂) (<i>Net Profit Margin</i>)	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio	Laporan keuangan tahunan perusahaan
Umur Perusahaan (X ₄)	Umur Perusahaan = Tahun penerbitan laporan keuangan tahunan – Tahun <i>first issue</i> di BEI	Rasio	situs internet : www.idx.co.id
Variabel Dependen adalah Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (<i>Timeliness</i>) (Y)			
<i>Timeliness</i> (Y)	Timeliness = (0) : Tidak tepat waktu (1) : Tepat Waktu	Nominal	situs internet : www.idx.co.id
Variabel Intervening adalah <i>Audit Report Lag</i> (Z)			
<i>Audit Report Lag</i> (Z)	Tanggal Laporan Auditor Independen - Tanggal Penutupan Tahun Buku	Rasio	Laporan auditor independen

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Santoso (2005:2) pengertian populasi: “Sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti tersebut”. Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Terdapat tiga populasi yang dapat dipertimbangkan dalam memiliki penggunaan pengambilan keputusan. Contoh sistematiknya yaitu:

- a. Populasi yang bersifat acak. Suatu populasi dikatakan bersifat acak jika, semua unsur populasi tersusun secara acak dalam populasinya. Dengan demikian penggunaan contoh sistematis tidak banyak berbeda dengan contoh acak sederhana.
- b. Populasi yang bersifat tersusun. Suatu populasi dikatakan tersusun jika, semua unsur dalam populasi dapat disusun berdasarkan suatu kecenderungan lainnya. Contoh sistematis dari populasi semacam ini lebih lengkap dan lebih banyak memberikan keterangan per satuan usaha dibanding contoh acak sederhana.
- c. Populasi yang bersifat periodik. Apabila unsur-unsur dalam populasi tersebut bervariasi secara siklus, maka populasi tersebut dikatakan bersifat periodik. Dalam hal ini contoh sistematis kurang banyak memberikan informasi dibandingkan dengan contoh acak sederhana.

Menurut Sugiyono (2010:119), yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2015.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2010:120) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan pengambilan sampel, penulis menggunakan metode *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2010:125), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Kriteria pengambilan sampel dalam hal ini terbatas pada subjek tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan. Perusahaan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun hingga periode 31 Desember 2015.
- b. Perusahaan manufaktur yang melakukan Initial Public Offering (IPO) sebelum tanggal 01 Januari 2011.
- c. Perusahaan manufaktur periode 2011-2015 yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap.
- d. Perusahaan manufaktur periode 2011-2015 yang menyajikan laporan keuangan auditan menggunakan mata uang rupiah.
- e. Perusahaan manufaktur periode 2011-2015 yang memiliki nilai net profit margin positif.

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini dengan melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Library Research adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan landasan yang kuat, baik berupa rumus-rumus teknis perhitungan maupun teori-teori yang mendukung objek penelitian. Sumber-sumber riset kepustakaan yang dilakukan yakni berupa buku-buku *text book*, literatur, jurnal-jurnal hasil penelitian para akademisi, internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan obyek permasalahan yang diteliti.

2. Riset Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder untuk keperluan analitis. Adapun data sekunder yang dikumpulkan penulis berupa laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Metode Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2013:19) merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif digunakan untuk member gambaran atau karakteristik data. Dengan statistik deskriptif, peneliti bisa memperoleh gambaran seperti jumlah, rata-rata, penyebaran dan distribusi data, dan sebagainya. Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian seperti ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, umur perusahaan, ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan *audit report lag*. Dengan statistik deskriptif peneliti juga bisa menghitung *standardized value* (z scores) untuk mengetahui penyimpangan data. (Hidayat & Istiadah, 2011:27)

3.5.2. Pengujian Kualitas Data

Pengujian model dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan model menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.. Pada penelitian formatif dalam penelitian ini, model struktural hanya dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen, uji t dan signifikansi dari koefisien parameter. Ghazali dan Latan (2015) berpendapat bahwa PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* dan sering disebut sebagai "*soft modelling*" karena tidak didasarkan pada banyak asumsi seperti data tidak harus terdistribusi normal dan tidak ada problem multikolinieritas antar variabel dependen. PLS bisa digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*) dan untuk mengonfirmasi teori.

Lebih lanjut Ghazali dan Latan (2015) menyatakan model analisa jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan. Pertama, *inner model* yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten (*structural model*). Kedua, *outer model* yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*), dan yang ketiga adalah menghasilkan *weight relation*. Dalam penelitian ini, konstruk yang dibentuk

menggunakan dengan indikator formatif. Dalam hal ini, peneliti memilih menggunakan PLS karena program analisis lainnya (seperti AMOS, Lisrel, dan lainnya.) tidak mampu melakukan analisis atas variabel laten dengan indikator formatif (Ghozali dan Latan, 2015).

3.5.2.1 Pengujian Konstruk Formatif

Menurut Hartono dan Abdillah (2014), bahwa pada dasarnya, pengujian konstruk formatif tidak jauh berbeda dengan konstruk reflektif, namun hanya saja parameter yang diukur ketika melakukan uji validitas konstruk berbeda dengan konstruk reflektif. Jika pada konstruk reflektif, uji model pengukuran digunakan untuk uji validitas konstruk dan uji reliabilitas. Pada konstruk formatif tidak dapat dilakukan uji reliabilitas karena indikator dalam suatu variabel laten diasumsikan tidak saling berkorelasi (independen) sehingga nilai reliabilitas tidak dapat diukur.

Selanjutnya, uji validitas pada konstruk reflektif dilakukan dengan melakukan regresi antara indikator terhadap variabel latennya. Nilai *t-statistic* yang dicerminkan pada *outer weight* menjadi parameter menentukan suatu konstruk formatif telah lulus uji validitas. Jika salah satu indikator tidak memiliki nilai *t-statistic* yang diprasyaratkan, satu konstruk dianggap gugur karena prinsip konstruk formatif dibangun oleh seluruh indikator. Jika salah satu indikator tidak signifikan, satu konstruk dianggap tidak memenuhi uji validitas.

Dalam pengujian ini, digunakan analisis dengan efek mediasi. Efek mediasi ini menunjukkan hubungan antara konstruk eksogen (independen) dan endogen (dependen) melalui variabel penghubung atau perantara. Efek mediasi diuji ketika diduga bahwa terdapat variabel intervening di antara konstruk eksogen dan endogen. Artinya, pengaruh konstruk eksogen (independen) terhadap konstruk endogen (dependen) tidak secara langsung tetapi melalui suatu proses transformasi yang diwakili oleh variabel mediasi.

Menurut Hartono dan Abdillah (2014), pada pengujian efek mediasi, output parameter uji signifikansi dilihat pada tabel total effect pada *software* SmartPLS versi 3.0 karena pada efek mediasi tidak hanya dilakukan pengujian efek langsung variabel eksogen (independen) ke variabel endogen (dependen), tetapi juga

hubungan tidak langsung antara variabel eksogen dengan variabel endogen melalui variabel mediasi.

3.5.2.2. Langkah-langkah Analisis dengan Metode *Partial Least Square* (PLS)

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah menggunakan teknik analisis data yaitu Partial Least Square (PLS). Penelitian ini menggunakan PLS sebagai teknik analisis data dengan software SmartPLS versi 3.0. Metode PLS mempunyai keunggulan tersendiri diantaranya: data tidak harus berdistribusi normal (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama) dan ukuran sampel tidak harus besar. Walaupun PLS digunakan untuk menkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten.

Tahapan yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu:

a. Analisis *Outer Model*

Teknik analisis faktor konfirmatori adalah salah satu teknik yang cukup kuat dalam menganalisis model sederhana dalam melihat berfungsinya konstruk empirik (faktor) di sebuah model struktural. Salah satu kelebihan analisis faktor konfirmatori adalah tingkat fleksibilitasnya ketika diaplikasikan dalam sebuah model hipotesis yang kompleks. Tujuan dari analisis faktor ini adalah menjelaskan dan menggambarkan dengan mereduksi jumlah parameter yang ada. Kriteria validitas indikator diukur dengan *convergent validity*. Indikator dikatakan valid dengan nilai loading *convergent validity* sebesar 0.7, dan dapat pula ditunjukkan oleh nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang diatas 0.50. Reliabilitas konstruk diukur dengan *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Konstruk dikatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* di atas 0.70.

b. Analisis *Inner Model*

Inner Model yang dimaksud dalam PLS adalah hubungan antar variabel (variabel laten). Pengukurannya dilakukan dengan melihat nilai Original Sample Estimates antar satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2015), inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Model struktural dalam partial least square

dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, nilai koefisien path, atau t-values tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Dalam menilai model dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten endogen (dependen). Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen (independen) tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif.

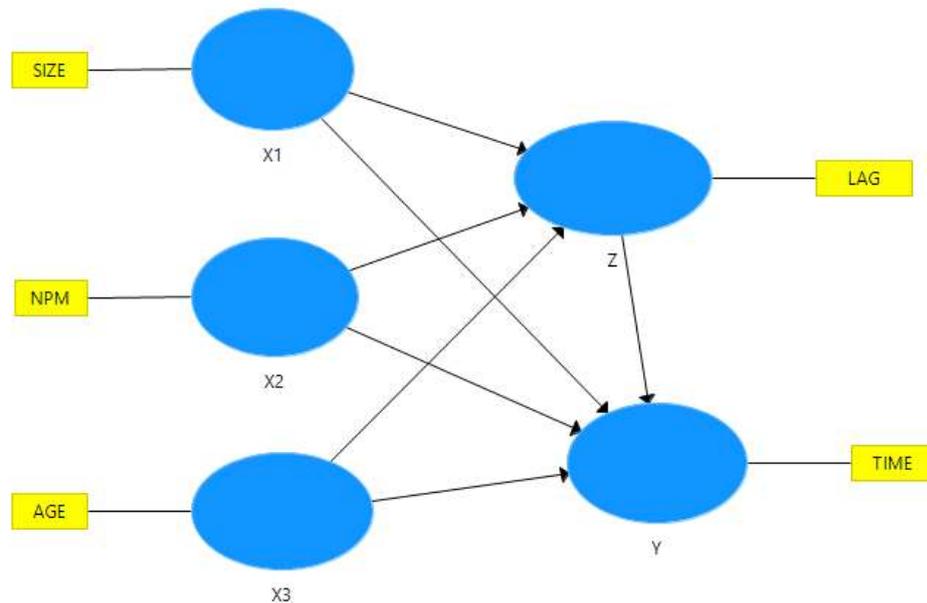
c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik t (t-test). Jika dalam uji ini diperoleh t-statistik > 1.645 ($\alpha 5\%$), berarti pengujian signifikan, dan sebaliknya jika t-statistik < 1.645 ($\alpha 5\%$), berarti tidak signifikan. Jika hasil pengujian hipotesis pada outer model signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten. Sebaliknya, jika hasil pengujian pada inner model adalah signifikan, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel laten satu terhadap variabel laten lainnya.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 tahap yaitu, analisis regresi berganda dan analisis jalur untuk melihat pengaruh mediasi variabel intervening dari variabel independen ke variabel dependen

1. Analisis Regresi Berganda,

Analisis ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh langsung antar variabel berdasarkan hipotesis yang telah diungkapkan dan model persamaan struktural. Berikut merupakan gambar model persamaan struktural dari penelitian ini.



Gambar 4.1. Model Persamaan Struktural

Berdasarkan model persamaan struktural tersebut, persamaan regresi tanpa nilai konstanta atau *standardized* adalah sebagai berikut:

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

Keterangan:

β = konstanta

X_1 = Ukuran perusahaan

X_2 = Profitabilitas perusahaan

X_3 = Umur perusahaan

Y = Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Z = *Audit report lag*

e = error

2. Analisis Jalur

Menurut Ghozali dan Latan (2015), analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menentukan apakah sebuah variabel dapat berfungsi sebagai variabel mediasi atau tidak. Untuk itu, diperlukan uji Sobel yang bertujuan untuk

mengambil keputusan apakah variabel berfungsi sebagai mediasi atau tidak.

Kriteria dalam uji Sobel adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel (1.96), maka dapat disimpulkan terjadi mediasi.
2. Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel (1.96), maka dapat disimpulkan tidak terjadi mediasi.

Nilai t-hitung diperoleh dari rumus berikut ini:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai S_{ab} diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{(b^2 sa^2) + (a^2 sb^2) + (sa^2 + sb^2)}$$

Keterangan:

a = koefisien pengaruh variabel independen ke mediasi

b = koefisien pengaruh variabel mediasi ke dependen

sa = standard error koefisien a

sb = standard error koefisien b

S_{ab} = standard error koefisien a ke b

Menurut Ghazali dan Latan (2015), nilai t-hitung ini dibandingkan dengan nilai t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dari t-table maka dapat ditarik kesimpulan terjadi mediasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sugiyono (2011:13) mendefinisikan objek penelitian sebagai sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal atau variabel tertentu.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah 61 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Data penelitian dikumpulkan melalui Laporan keuangan perusahaan yang terdapat dalam Pusat Referensi Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia dan situs www.idx.co.id. Adapun rincian sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Proses Penetapan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun hingga periode 31 Desember 2015	144	720
2	Perusahaan manufaktur yang melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) setelah tanggal 01 Januari 2011	(22)	(110)
3	Perusahaan manufaktur periode 2011-2015 yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap	(10)	(50)
4	Perusahaan manufaktur periode 2011-2015 yang menyajikan laporan keuangan auditan menggunakan mata uang selain rupiah	(2)	(10)
5	Perusahaan manufaktur periode 2011-2015 yang memiliki nilai <i>net profit margin</i> negatif	(49)	(245)
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 yang memenuhi kriteria penelitian		61	305

Sumber: IDX statistik yang diolah peneliti

Jika dilihat dari Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga periode 2015 adalah sebanyak 144 perusahaan. Setelah dikurangi dengan beberapa kriteria, jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 61 perusahaan, sehingga data penelitian yang dapat digunakan adalah 305 data.

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan sebagai variabel independen, audit report lag sebagai variabel intervening, dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebagai variabel dependen. Tabel 4.2 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.2

Analisis statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, *audit report lag* dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Variabel	N	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
SIZE	305	28.377	28.057	25.308	33.134	1.653
NPM	305	0.099	0.079	0.001	0.396	0.085
AGE	305	19.574	20	2	34	5.824
LAG	305	75.813	79	33	167	15.160
TIME	305	0.590	1	-	1	0.492

Sumber: Output SmartPLS 3.0 dan data diolah peneliti

Berdasarkan output dari hasil analisis statistik diatas, dapat dijelaskan bahwa

- a. Pada Variabel ukuran perusahaan (SIZE), Nilai rata-rata ukuran perusahaan (total asset setelah di log natural) memiliki nilai 28.377 dengan nilai tengah dari variabel ini adalah 28.057. Jika dilihat dari nilai minimum dan maksimum variabel ukuran perusahaan (total asset setelah di log natural), nilai minimum terdapat pada perusahaan Lionmesh Prima Tbk (LMSH) tahun 2011 dengan nilai 25.308 dan nilai maksimum terdapat pada Astra International Tbk (ASII) tahun 2015 dengan nilai 33.134. Dan variabel ini memiliki jangkauan 7.826 ($33.134 - 25.308$). Standar deviasi dari data tersebut adalah 1.653 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya yang artinya data tersebut merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.
- b. Pada variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan proksi *Net Profit Margin* (NPM), Nilai rata-rata *net profit margin* memiliki nilai 0.099 dengan nilai tengah dari variabel ini adalah 0.0799. Jika dilihat dari nilai minimum dan maksimum variabel *net profit margin*, nilai minimum terdapat pada perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) tahun 2015 dengan nilai 0.001 dan nilai maksimum terdapat pada Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) tahun 2012 dengan nilai 0.396. Dan variabel ini memiliki jangkauan 0.395 ($0.396 - 0.001$). Standar deviasi dari data tersebut adalah 0.085 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya yang artinya data tersebut merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.
- c. Pada variabel umur perusahaan (AGE), Nilai rata-rata umur perusahaan adalah 19.574 tahun dengan nilai tengah dari variabel ini adalah 20 tahun. Jika dilihat dari nilai minimum dan maksimum variabel umur perusahaan, nilai minimum terdapat pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) tahun 2011 dengan umur 2 tahun dan nilai maksimum terdapat pada Supreme Cable

Manufacturing Tbk (SCCO) dan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2015 dengan usia 34 tahun. Dan variabel ini memiliki jangkauan 32 tahun (34 – 2). Standar deviasi dari data tersebut adalah 5.824 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya yang artinya data tersebut merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

- d. Pada variabel *audit report lag* (LAG), Nilai rata-rata *audit report lag* memiliki nilai 75.813 hari dengan nilai tengah dari variabel ini adalah 79 hari. Jika dilihat dari nilai minimum dan maksimum variabel *audit report lag*, nilai minimum terdapat pada perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) tahun 2011 dengan nilai *lag* sebesar 33 hari dan nilai maksimum terdapat pada Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (TKIM) tahun 2013 dengan nilai *lag* 167 hari. Dan variabel ini memiliki jangkauan 134 hari (167 - 33). Standar deviasi dari data tersebut adalah 15.160 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya yang artinya data tersebut merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.
- e. Pada variabel ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, Nilai rata-rata ketepatan waktu publikasi laporan keuangan memiliki nilai 0.590 dengan nilai tengah dari variabel ini adalah 1. Jika dilihat dari data sampel sepanjang tahun 2011 hingga 2015 maka persentase ketepatan waktu publikasi laporan keuangan setiap tahunnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Persentase Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan
2011 - 2015

Kategori	2011	2012	2013	2014	2015
Tepat Waktu	43	15	44	50	28
Persentase	70.49%	24.59%	72.13%	81.97%	45.90%
Tidak Tepat Waktu	18	46	17	11	33
Persentase	29.51%	75.41%	27.87%	18.03%	54.10%
Total	61	61	61	61	61
Total Persentase	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: IDX Statistik yang diolah peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan tepat paling banyak terjadi pada tahun 2014 sebanyak 50 perusahaan dengan persentase 81.97% dan jumlah perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan tahunan terbanyak pada tahun 2012 dengan 46 perusahaan dengan persentase 75.41%.. Standar deviasi dari data tersebut adalah 0.492 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya yang artinya data tersebut merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

4.2. Analisis Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Statistik Inferensial

Model dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, yaitu ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (NPM), dan umur perusahaan (AGE), satu variabel intervening yaitu *audit report lag* (LAG), dan satu variabel dependen yaitu ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME). Evaluasi model dalam penelitian ini dilakukan dengan cara outer model dan inner model.

1. Analisis Outer Model

Analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisa outer model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Average Variance Extracted* (AVE) untuk menilai apakah variabel-variabel dalam penelitian ini bernilai valid, *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* untuk menilai apakah variabel-variabel dalam penelitian ini bersifat reliabel. Penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai dari *Average Variance Extracted* (AVE) melebihi 0.50 dan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite celiability* melebihi 0.70. Setelah melakukan analisis outer model, didapatkan hasil berikut

Tabel 4.4
Construct Realibility and Validity

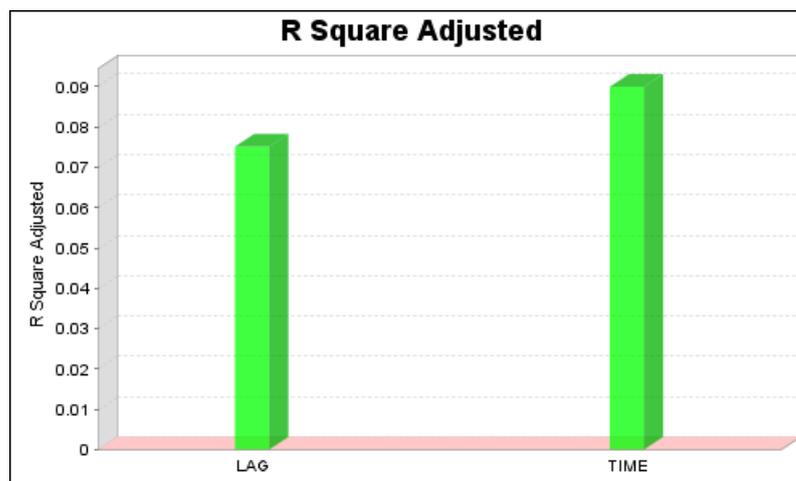
	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
AGE	1.00	1.00	1.00
LAG	1.00	1.00	1.00
NPM	1.00	1.00	1.00
SIZE	1.00	1.00	1.00
TIME	1.00	1.00	1.00

Sumber: Output SmartPLS 3.0 dan data diolah peneliti

Dari tabel diatas, didapatkan nilai AVE sbesar 1.00 yang menyatakan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini bersifat valid dan memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* senilai 1.00, itu menandakan variabel-variabel tersebut bersifat reliabel dan penelitian dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

2. Evaluasi *Inner Model*

Model struktural (*Inner Model*) yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat nilai *Adjusted R-square* ($Adj.R^2$) dari masing – masing variabel. Uji *Adjusted R-square* dilakukan untuk mengevaluasi model hipotesis mengenai seberapa besar varian endogen (dependen) dapat dibaca oleh variabel eksogen (independen). Hasil dari uji *Adjusted R-square* dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:



Gambar 4.1

Nilai R Square Adjusted

Tabel 4.5

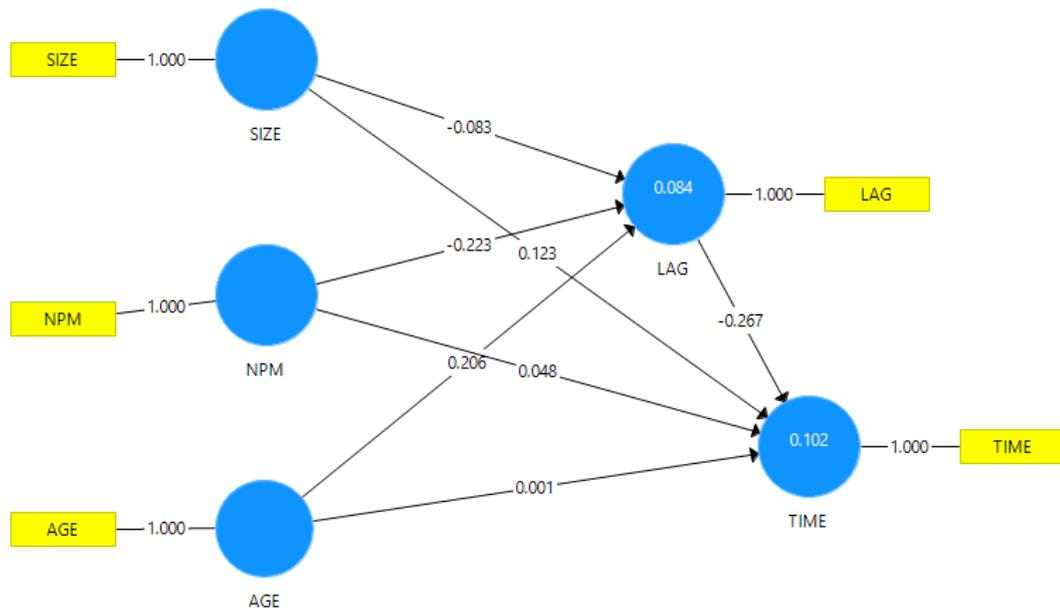
Nilai R Square Adjusted

	R Square Adjusted
LAG	0.075
TIME	0.090

Sumber: Output SmartPLS 3.0 dan data diolah peneliti

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* yang dihasilkan untuk variabel *Audit Report Lag* (*Z*) sebesar 0.075 yang berarti bahwa pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2), dan Umur Perusahaan (X_3) terhadap *Audit Report Lag* (*Z*) adalah 7.50% dan sisanya 92.50% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Lebih lanjut untuk variabel ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (*Y*) diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.090 yang berarti bahwa pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2), Umur Perusahaan (X_3), *Audit Report Lag* (*Z*) sebesar 9% dan sisanya 91% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Selain melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini, peneliti juga menilai model penelitian analisis regresi berganda seperti berikut:



Gambar 4.2

Model Penelitian Analisis Regresi Berganda

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa ada dua model persamaan regresi berganda yang timbul, untuk model persamaan analisis regresi berganda yang pertama adalah untuk melihat pengaruh variabel ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas perusahaan (X_2), dan umur perusahaan (X_3) terhadap *audit report lag* (Z) yang ditunjukkan dalam persamaan berikut:

$$Z = -0.083X_1 - 0.223X_2 + 0.206X_3 + e$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien ukuran perusahaan (SIZE) = -0.083

Artinya setiap unit kenaikan ukuran perusahaan (SIZE) akan menurunkan nilai *audit report lag* sebesar 0.083 apabila variabel lain dianggap konstan.

2. Koefisien profitabilitas perusahaan (NPM) = -0.223

Artinya setiap unit kenaikan profitabilitas perusahaan (NPM) akan menurunkan nilai *audit report lag* sebesar 0.223 apabila variabel lain dianggap konstan.

3. Koefisien umur perusahaan (AGE) = 0.206

Artinya setiap unit kenaikan umur perusahaan (AGE) akan menaikkan nilai *audit report lag* sebesar 0.206 apabila variabel lain dianggap konstan.

Sedangkan untuk model persamaan analisis regresi berganda yang kedua adalah untuk melihat pengaruh variabel ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas perusahaan (X_2), dan umur perusahaan (X_3) dan *audit report lag* (Z) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Y) yang ditunjukkan dalam persamaan berikut:

$$Y = 0.123X_1 + 0.048X_2 + 0.001X_3 - 0.267Z + e$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien ukuran perusahaan (SIZE) = 0.123

Artinya setiap unit kenaikan ukuran perusahaan (SIZE) akan menaikkan nilai ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebesar 0.123 apabila variabel lain dianggap konstan.

2. Koefisien profitabilitas perusahaan (NPM) = 0.048

Artinya setiap unit kenaikan profitabilitas perusahaan (NPM) akan menaikkan nilai ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebesar 0.048 apabila variabel lain dianggap konstan.

3. Koefisien umur perusahaan (AGE) = 0.001

Artinya setiap unit kenaikan umur perusahaan (AGE) akan menaikkan nilai ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebesar 0.001 apabila variabel lain dianggap konstan.

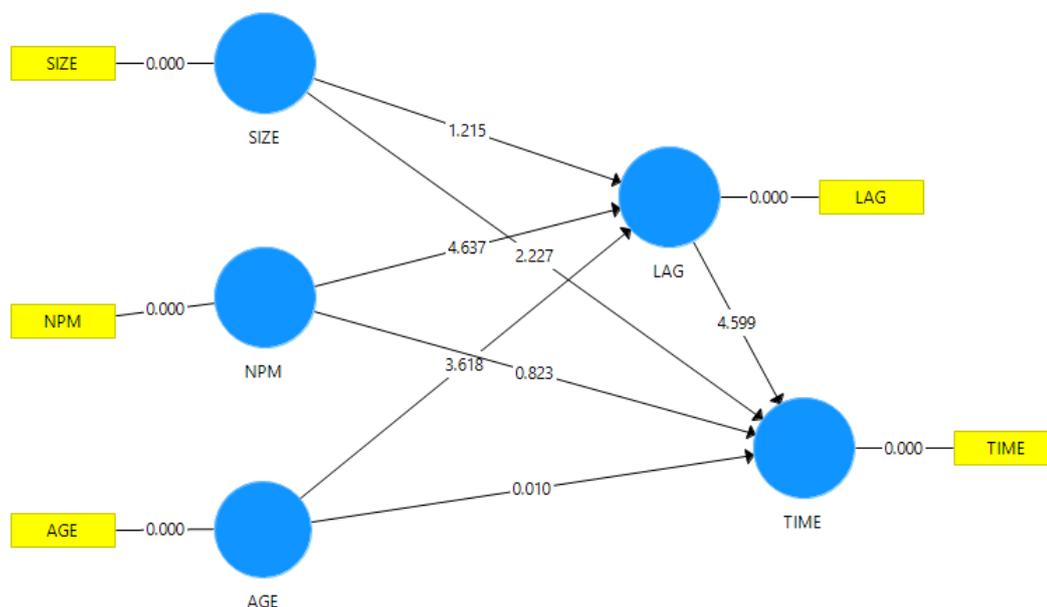
4. Koefisien *audit report lag* (LAG) = -0.267

Artinya setiap unit kenaikan *audit report lag* (LAG) akan menurunkan nilai ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebesar 0.267 apabila variabel lain dianggap konstan.

4.2.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilihat dari nilai t-statistik yang dihasilkan. Nilai signifikansi yang digunakan adalah alpha 5% sehingga nilai t-statistik yang digunakan adalah 1.645 untuk untuk hipotesis satu arah dan 1.96 untuk hipotesis dua arah. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik > 1.645 untuk pengujian satu arah (*one-tailed*), dan H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik > 1.96 untuk pengujian dua arah (*Two-tailed*).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tipe, yaitu pengujian hipotesis untuk pengaruh langsung dan pengujian hipotesis untuk pengaruh tidak langsung atau intervening. Untuk hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat dari data di bawah ini:



Gambar 4.3

Hasil bootstrapping pengaruh langsung

Gambar diatas menunjukkan besarnya hubungan pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan

berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai t-statistik lebih besar dari 1.645. Untuk lebih jelasnya berikut adalah output dari software SmartPLS dalam bentuk tabel.

Tabel 4.6
Nilai Path Coefficients Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
AGE -> LAG	0.206	0.055	3.618
AGE -> TIME	0.001	0.055	0.010
LAG -> TIME	-0.267	0.054	4.599
NPM -> LAG	-0.223	0.050	4.637
NPM -> TIME	0.048	0.055	0.823
SIZE -> LAG	-0.083	0.068	1.215
SIZE -> TIME	0.123	0.055	2.227

Sumber: Output SmartPLS 3.0 dan data diolah peneliti

Dari hasil *path coefficients* di atas dapat dilihat bahwa beberapa hipotesis berpengaruh signifikan dikarenakan nilai t-statistik > 1.645 dan beberapa hipotesis tidak berpengaruh signifikan dikarenakan nilai t-statistik < 1.645 . Dan dari hasil *path coefficients* dalam kolom *original sample* (O) juga dapat dilihat arah pengaruh negatif dan positif dari variabel independen ke variabel dependen.

Pada pengujian hipotesis pertama, yaitu pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *audit report lag* (LAG) didapatkan nilai *original sample* yang positif dan t-statistik menunjukkan nilai sebesar 1.215, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag (LAG). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama ditolak**.

Pada pengujian hipotesis kedua, yaitu pengaruh profitabilitas yang dikur dengan *net profit margin* (NPM) terhadap *audit report lag* (LAG) didapatkan nilai *original sample* yang negatif dan pada t-statistik menunjukkan nilai sebesar 4.637, yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan yang dikur dengan *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh negatif terhadap audit report lag (LAG). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua diterima**.

Pada pengujian hipotesis ketiga, yaitu pengaruh umur perusahaan (AGE) terhadap *audit report lag* (LAG) didapatkan nilai *original sample* yang positif dan pada t-statistik menunjukkan nilai sebesar 3.618, yang menyatakan bahwa umur perusahaan (AGE) memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag* (LAG). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga diterima**.

Pada pengujian hipotesis keempat, yaitu pengaruh *audit report lag* (LAG) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) didapatkan nilai *original sample* negatif dan pada t-statistik menunjukkan nilai sebesar 4.599, yang menyatakan bahwa *audit report lag* (LAG) memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keempat diterima**.

Pada pengujian hipotesis kelima, yaitu pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) didapatkan nilai *original sample* positif dan t-statistik menunjukkan nilai sebesar 2.227, maka dinyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kelima diterima**.

Pada pengujian hipotesis keenam, yaitu pengaruh profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) didapatkan nilai *original sample* positif dan t-statistik menunjukkan nilai sebesar 0.823, maka dinyatakan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keenam ditolak**.

Pada pengujian hipotesis ketujuh, yaitu pengaruh umur perusahaan (AGE) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) didapatkan nilai *original sample* positif dan t-statistik menunjukkan nilai sebesar 0.010, maka dinyatakan bahwa umur perusahaan (AGE) tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketujuh ditolak**.

Selain pengujian pengaruh langsung tersebut, pada pengujian PLS juga dikenal dengan pengaruh tidak langsung. Pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini didapatkan dari hasil perkalian antara dua pengaruh langsung. Pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan jika kedua pengaruh langsung yang membentuknya adalah signifikan. Untuk pengaruh tidak langsung atau untuk menguji pengaruh intervening dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *sobel test*.

Pada pengujian hipotesis kedelapan, yaitu pengaruh tidak langsung antara ukuran perusahaan (SIZE) dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening dilakukan dengan pengujian dalam *full model* digunakan untuk mengetahui nilai koefisien pada pengaruh tidak langsung. Untuk mengetahui nilai koefisien tidak langsung, maka harus dikalikan antara nilai *original sampel* (O) dan standar deviasi (STDEV) pada masing-masing pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *audit report lag* (LAG) dan pengaruh *audit report lag* (LAG) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME). Berikut adalah tabel yang digunakan untuk perhitungan *sobel test* untuk hipotesis kedelapan.

Tabel 4.7

Nilai *Path Coefficients* Hipotesis Pengaruh Langsung Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag dan Variabel Audit Report Lag terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))
SIZE -> LAG	-0.083	0.068	1.215
LAG -> TIME	-0.267	0.054	4.599

Sumber: Output SmartPLS 3.0 dan data diolah peneliti

Dari tabel diatas peneliti menghitung t-statistik dengan menggunakan rumus sobel seperti berikut:

$$Z = \left| \frac{ab}{\sqrt{(b^2SE_a^2) + (a^2SE_b^2)}} \right|$$

$$Z = \left| \frac{(-0.083) \times (-0.267)}{(-0.267)^2(0.068)^2 + (-0.083)^2(0.054)^2} \right|$$

$$Z = \left| \frac{0.022}{0.019} \right|$$

$$Z = 1.185$$

Keterangan:

Z = T-statistik untuk pengaruh intervening

a = *Original sample* untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

b = *Original sample* untuk pengaruh *audit report lag* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

SE_a = Standar Deviasi ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

SE_b = Standar deviasi *audit report lag* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Berdasarkan pada perhitungan di atas, diperoleh nilai t-statistik sebesar 1.185 atau < 1,96 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung antara ukuran perusahaan (SIZE) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME). Maka dapat ditarik disimpulkan bahwa variabel *audit report lag* (LAG) bukan merupakan variabel mediasi antara variabel ukuran perusahaan (SIZE) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dan **hipotesis kedelapan ditolak**.

Pada pengujian hipotesis kesembilan, yaitu pengaruh tidak langsung antara profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening. Untuk mengetahui nilai koefisien tidak langsung, maka harus dikalikan antara nilai *original sample* (O) dan standar deviasi (STDEV) pada masing-masing pengaruh profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) terhadap *audit report lag* (LAG) dan pengaruh *audit report*

lag (LAG) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME). Berikut adalah tabel yang digunakan untuk perhitungan *sobel test* untuk hipotesis kesembilan.

Tabel 4.8

Nilai *Path Coefficients* Hipotesis Pengaruh Langsung Variabel Profitabilitas Perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin* terhadap Audit Report Lag dan Variabel Audit Report Lag terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
NPM -> LAG	-0.223	0.050	4.637
LAG -> TIME	-0.267	0.054	4.599

Sumber: Output SmartPLS 3.0 dan data diolah peneliti

Dari tabel diatas peneliti menghitung t-statistik dengan menggunakan rumus *sobel* seperti berikut:

$$Z = \left| \frac{ab}{\sqrt{(b^2SE_a^2) + (a^2SE_b^2)}} \right|$$

$$Z = \left| \frac{(-0.223) \times (-0.267)}{((-0.267)^2(0.050)^2 + (-0.223)^2(0.054)^2)} \right|$$

$$Z = \left| \frac{0.060}{0.018} \right|$$

$$Z = 3.312$$

Keterangan:

Z = T-statistik untuk pengaruh intervening

a = Original sampel untuk pengaruh profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* terhadap *audit report lag*

b = Original sampel untuk pengaruh *audit report lag* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

SE_a = Standar deviasi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* terhadap *audit report lag*

SE_b = Standar deviasi *audit report lag* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Berdasarkan pada perhitungan di atas, diperoleh nilai t-statistik sebesar 3.312 atau $> 1,96$ yang menyatakan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME). Maka dapat ditarik disimpulkan bahwa variabel *audit report lag* (LAG) merupakan variabel mediasi antara variabel profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dan **hipotesis kesembilan diterima**.

Pada pengujian hipotesis kesepuluh, yaitu pengaruh tidak langsung antara umur perusahaan (AGE) dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening. Untuk mengetahui nilai koefisien tidak langsung, maka harus dikalikan antara nilai original sampel (O) dan standar deviasi (STDEV) pada masing-masing pengaruh umur perusahaan (AGE) terhadap *audit report lag* (LAG) dan pengaruh *audit report lag* (LAG) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME). Berikut adalah tabel yang digunakan untuk perhitungan *sobel test* untuk hipotesis kesepuluh.

Tabel 4.9

Nilai *Path Coefficients* Hipotesis Pengaruh Langsung Variabel Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag dan Variabel Audit Report Lag terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
AGE -> LAG	0.206	0.055	3.618
LAG -> TIME	-0.267	0.054	4.599

Sumber: Output SmartPLS 3.0 dan data diolah peneliti

Dari tabel diatas peneliti menghitung t-statistik dengan menggunakan rumus sobel seperti berikut:

$$Z = \left| \frac{ab}{\sqrt{(b^2SE_a^2) + (a^2SE_b^2)}} \right|$$

$$Z = \left| \frac{(0.206) \times (-0.267)}{((-0.267)^2(0.055)^2 + (-0.206)^2(0.054)^2)} \right|$$

$$Z = \left| \frac{-0.055}{0.018} \right|$$

$$Z = 2.986$$

Keterangan:

Z = T-statistik untuk pengaruh intervening

a = Original sampel untuk pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*

b = Original sampel untuk pengaruh *audit report lag* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

SE_a = Standar deviasi umur perusahaan terhadap *audit report lag*

SE_b = Standar deviasi *audit report lag* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Berdasarkan pada perhitungan di atas, diperoleh nilai t-statistik sebesar 2.986 atau > 1,96 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara umur perusahaan (AGE) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME). Maka dapat ditarik disimpulkan bahwa variabel audit report lag (LAG) merupakan variabel mediasi antara variabel umur perusahaan (AGE) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dan **hipotesis kesepuluh diterima.**

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan alat bantu SmartPLS 3.0. Pada bagian ini akan dijabarkan

interpretasi hasil penelitian baik dari pengujian dari hubungan langsung maupun pengujian hubungan intervening antar variabel.

4.3.1. Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *audit report lag* (LAG)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *audit report lag* (LAG). Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada Tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10

Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *audit report lag* (LAG)

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
SIZE -> LAG	-0.083	0.068	1.215

Sumber: Output SmartPLS 3.0 dan data diolah peneliti

Dari data hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai *original sample* sebesar -0.083 yang berarti bahwa adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* dan nilai t-statistik sebesar 1.215 atau lebih kecil dari nilai 1.645 yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag***, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* ditolak. Artinya besar kecilnya ukuran perusahaan, dalam hal ini didasarkan pada *log total asset* tidak berpengaruh terhadap panjang pendeknya tenggang waktu *audit report lag*.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena standar pekerjaan lapangan ketiga dalam audit menyebutkan bahwa dalam auditnya, auditor tidak mengumpulkan semua bukti untuk merumuskan pendapatnya, melainkan melakukan pengujian terhadap karakteristik sebagian bukti untuk membuat kesimpulan mengenai karakteristik seluruh bukti (Persephony, 2013). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi panjang pendeknya tenggang waktu audit

karena besarnya sampel dalam proses audit sudah ditentukan dalam strategi audit awal sehingga auditor sudah mengetahui seberapa lama proses audit akan dilaksanakan. Terlebih lagi auditor juga tidak mengumpulkan seluruh bukti namun hanya sebagian bukti yang dapat mendukung pendapatnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Persephony (2013), dan Lianto dan Budi (2010) namun tidak konsisten dengan penelitian Supriyati dan Indriyani (2012), Kartika (2011), dan Rachmawati (2008).

4.3.2. Pengaruh profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) terhadap *audit report lag* (LAG)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) terhadap *audit report lag* (LAG). Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada Tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 4.11

Pengaruh profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) terhadap *audit report lag* (LAG)

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
NPM -> LAG	-0.223	0.050	4.637

Sumber: Output SmartPLS 3.0 dan data diolah peneliti

Dari data hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai *original sample* sebesar -0.223 yang berarti bahwa adanya hubungan negatif antara profitabilitas perusahaan dengan *audit report lag* dan nilai t-statistik sebesar 4.637 atau lebih besar dari nilai 1.645 yang berarti memiliki pengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag***, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

diterima. Artinya semakin besar profitabilitas sebuah perusahaan berpengaruh terhadap panjang pendeknya tenggang waktu *audit report lag*.

Perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga berita baik tersebut dapat disampaikan kepada investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Listiana dan Susilo (2012), Iskandar dan Trisnawati (2010), Hilmi (2008) namun tidak konsisten dengan penelitian Petronila (2007) dan Aryati dan Theresia (2005).

4.3.3. Pengaruh umur perusahaan (AGE) terhadap *audit report lag* (LAG)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pengaruh umur perusahaan (AGE) terhadap *audit report lag* (LAG). Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada Tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4.12

Pengaruh umur perusahaan (AGE) terhadap *audit report lag* (LAG)

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
AGE -> LAG	0.206	0.055	3.618

Sumber: Output SmartPLS 3.0 dan data diolah peneliti

Dari data hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai *original sample* sebesar 0.206 yang berarti bahwa adanya hubungan positif antara umur perusahaan dengan *audit report lag* t-statistik sebesar 3.618 atau lebih besar dari nilai 1.645 yang berarti memiliki pengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **umur perusahaan (AGE) berpengaruh positif terhadap *audit report lag***, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa umur perusahaan (AGE) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* (LAG) diterima. Artinya semakin lama usia

sebuah perusahaan berpengaruh terhadap panjang pendeknya tenggang waktu *audit report lag*.

Perusahaan yang memiliki umur listing lebih lama telah memiliki banyak cabang atau usaha baru, tidak hanya di beberapa daerah namun juga sampai ke luar negeri. Banyaknya pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga dapat memperpanjang proses audit ditunjukkan dengan besarnya skala operasi tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Laksono dan Dul (2014), dan Lianto dan Budi (2010) namun tidak konsisten dengan penelitian Aryati dan Theresia (2005).

4.3.4. Pengaruh *audit report lag* (LAG) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah pengaruh *audit report lag* (LAG) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME). Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada Tabel 4.13 dibawah ini.

Tabel 4.13
Pengaruh *audit report lag* (LAG) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME)

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
LAG -> TIME	-0.267	0.054	4.599

Sumber: Output SmartPLS 3.0 dan data diolah peneliti

Dari data hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai *original sample* sebesar -0.267 yang berarti bahwa adanya hubungan negatif antara *audit report lag* dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan nilai t-statistik sebesar 4.599 atau lebih besar dari nilai 1.645 yang berarti memiliki pengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* (LAG) berpengaruh negatif terhadap

ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *audit report lag* (LAG) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) diterima. Artinya semakin cepat *audit report lag* yang dialami sebuah perusahaan berpengaruh terhadap tepatnya waktu publikasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada, yakni semakin cepat waktu *audit report lag* maka laporan keuangan akan dipublikasikan secara tepat waktu, sebaliknya semakin lama tenggang waktu *audit report lag*, maka publikasi laporan keuangan akan semakin tidak tepat waktu. Seorang auditor harus dapat mengatur waktu sedemikian rupa yang diharapkan dapat mengurangi lamanya *audit Report lag* karena lamanya *audit Report lag* sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Persephony (2013).

4.3.5. Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME)

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME). Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada Tabel 4.14 dibawah ini.

Tabel 4.14

Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME)

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
SIZE -> TIME	0.123	0.055	2.227

Sumber: Output SmartPLS 3.0 dan data diolah peneliti

Dari data hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai *original sample* sebesar 0.123 yang berarti bahwa adanya hubungan positif antara ukuran

perusahaan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan nilai t-statistik sebesar 2.227 atau lebih besar dari nilai 1.645 yang berarti memiliki pengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan**, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) diterima. Artinya semakin besar ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tepatnya waktu publikasi laporan keuangan.

Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, dan tingginya intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar nilai aktivitas perusahaan maka akan semakin pendek *time lag* sehingga perusahaan akan menerbitkan laporan keuangan dengan tepat dan sebaliknya. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya dikarenakan perusahaan besar dimonitor oleh investor, asosiasi perdagangan, dan regulator sehingga terdapat kecenderungan akan menerbitkan laporan keuangan dengan tepat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Andini (2016) dan Margareta (2012) namun tidak konsisten dengan penelitian Persephony (2013).

4.3.6. Pengaruh profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME)

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME). Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada Tabel 4.15 dibawah ini.

Tabel 4.15

Pengaruh profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME)

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
NPM -> TIME	0.048	0.055	0.823

Sumber: Output SmartPLS 3.0 dan data diolah peneliti

Dari data hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai *original sample* sebesar 0.048 yang berarti bahwa adanya hubungan positif antara profitabilitas perusahaan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan nilai t-statistik sebesar 0.823 atau lebih kecil dari nilai 1.645 yang berarti tidak memiliki pengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME)**, sehingga hipotesis keenam yang menyatakan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) diterima. Artinya semakin besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap tepatnya waktu publikasi laporan keuangan.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa keuntungan yang dicapai perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Adanya keuntungan tinggi yang dicapai oleh perusahaan tidak dapat memperlihatkan adanya kinerja manajemen yang baik sehingga tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan dapat menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Prastyo (2016), dan Ifada (2009) namun tidak konsisten dengan penelitian Rakhmi (2015), dan Rachmawati (2008).

4.3.7. Pengaruh umur perusahaan (AGE) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME)

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah pengaruh umur perusahaan (AGE) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME). Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada Tabel 4.16 dibawah ini.

Tabel 4.16

Pengaruh umur perusahaan (AGE) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME)

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
AGE -> TIME	0.001	0.055	0.010

Sumber: Output SmartPLS 3.0 dan data diolah peneliti

Dari data hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai *original sample* sebesar 0.001 yang berarti bahwa adanya hubungan positif antara umur perusahaan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan nilai t-statistik sebesar 0.010 atau lebih kecil dari nilai 1.645 yang berarti tidak memiliki pengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **ukuran perusahaan (AGE) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME)**, sehingga hipotesis ketujuh yang menyatakan ukuran perusahaan (AGE) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) diterima. Artinya semakin lamanya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tepatnya waktu publikasi laporan keuangan.

Perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar sehingga melakukan publikasi laporan keuangan lebih cepat. Namun perusahaan yang baru berdiri dapat juga menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dibanding perusahaan yang sudah berdiri cukup lama sepanjang ditopang sumber daya yang memadai. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa lamanya waktu atau umur perusahaan tidak akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi (2014) namun tidak konsisten dengan penelitian Pramuningtyas (2012).

4.3.8. Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dengan audit report lag (LAG) sebagai variabel intervening

Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dengan *audit report lag* (LAG) sebagai variabel intervening. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat dari perhitungan t-statistik dibawah ini.

$$Z = \left| \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}} \right|$$

$$Z = \left| \frac{(-0.083) \times (-0.267)}{(-0.267)^2(0.068)^2 + (-0.083)^2(0.054)^2} \right|$$

$$Z = \left| \frac{0.022}{0.019} \right|$$

$$Z = 1.185$$

Dari perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa nilai Z atau t-statistik untuk variabel intervening sebesar 1.185 atau lebih kecil dari nilai 1.96 yang berarti tidak memiliki pengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dengan audit report lag (LAG) variabel intervening, dan audit report lag (LAG) tidak memediasi sempurna antara ukuran perusahaan (SIZE) dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME)** sehingga hipotesis kedelapan yang menyatakan ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dengan *audit report lag* (LAG) sebagai variabel intervening diterima.

4.3.9. Pengaruh profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dengan *audit report lag* (LAG) sebagai variabel intervening

Hipotesis kesembilan dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dengan *audit report lag* (LAG) sebagai variabel intervening. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat dari perhitungan t-statistik dibawah ini.

$$Z = \left| \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}} \right|$$

$$Z = \left| \frac{(-0.223) \times (-0.267)}{(-0.267)^2(0.050)^2 + (-0.223)^2(0.054)^2} \right|$$

$$Z = \left| \frac{0.060}{0.018} \right|$$

$$Z = 3.312$$

Dari perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa nilai Z atau t-statistik untuk variabel intervening sebesar 3.312 atau lebih besar dari nilai 1.96 yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **profitabilitas perusahaan yang diukur dengan net profit margin (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dengan audit report lag (LAG) variabel intervening, dan audit report lag (LAG) memediasi sempurna antara profitabilitas perusahaan yang diukur dengan net profit margin (NPM) dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME)**, sehingga hipotesis kedelapan yang menyatakan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dengan *audit report lag* (LAG) sebagai variabel intervening diterima.

4.3.10. Pengaruh umur perusahaan (AGE) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dengan *audit report lag* (LAG) sebagai variabel intervening

Hipotesis kesepuluh dalam penelitian ini adalah pengaruh umur perusahaan (AGE) terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dengan *audit report lag* (LAG) sebagai variabel intervening. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat dari perhitungan t-statistik dibawah ini.

$$Z = \left| \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}} \right|$$

$$Z = \left| \frac{(0.206) \times (-0.267)}{(-0.267)^2(0.055)^2 + (-0.206)^2(0.054)^2} \right|$$

$$Z = \left| \frac{-0.055}{0.018} \right|$$

$$Z = 2.986$$

Dari perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa nilai Z atau t-statistik untuk variabel intervening sebesar 2.986 atau lebih besar dari nilai 1.96 yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **umur perusahaan (AGE) memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dengan *audit report lag* (LAG) variabel intervening, dan *audit report lag* (LAG) memediasi sempurna antara umur perusahaan (AGE) dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME)**, sehingga hipotesis kesepuluh yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dengan *audit report lag* (LAG) sebagai variabel intervening diterima.

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan umur perusahaan terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 sampai dengan 2015. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada pengujian hipotesis pertama, ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (LAG). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Persephony (2013), dan Lianto dan Budi (2010) namun tidak konsisten dengan penelitian Supriyati dan Indriyani (2012), Kartika (2011), dan Rachmawati (2008).
2. Pada pengujian hipotesis kedua, profitabilitas perusahaan (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* (LAG). Hasil penelitian ini konsisten dengan Listiana dan Susilo (2012), Iskandar dan Trisnawati (2010), Hilmi (2008) namun tidak konsisten dengan penelitian Petronila (2007) dan Aryati dan Theresia (2005).
3. Pada pengujian hipotesis ketiga, umur perusahaan (AGE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* (LAG). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Laksono dan Dul (2014), dan Lianto dan Budi (2010) namun tidak konsisten dengan penelitian Aryati dan Theresia (2005).
4. Pada pengujian hipotesis keempat, *audit report lag* (LAG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Persephony (2013).

5. Pada pengujian hipotesis kelima, ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Andini (2016) dan Margaretta (2012) namun tidak konsisten dengan penelitian Persephony (2013).
6. Pada pengujian hipotesis keenam, profitabilitas perusahaan (NPM) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Prastyo (2016), dan Ifada (2009) namun tidak konsisten dengan penelitian Rakhmi (2015), dan Rachmawati (2008).
7. Pada pengujian hipotesis ketujuh, umur perusahaan (AGE) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi (2014) namun tidak konsisten dengan penelitian Pramuningtyas (2012).
8. Pada pengujian hipotesis kedelapan, ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dengan *audit report lag* (LAG) variabel intervening, dan audit report lag (LAG) tidak memediasi pengaruh antara ukuran perusahaan (SIZE) dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME)
9. Pada pengujian hipotesis kesembilan, profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dengan audit report lag (LAG) variabel intervening, dan audit report lag (LAG) memediasi pengaruh antara profitabilitas perusahaan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME)
10. Pada pengujian hipotesis kesepuluh, umur perusahaan (AGE) memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME) dengan audit report lag (LAG) variabel intervening, dan audit report lag (LAG) memediasi pengaruh antara umur perusahaan (AGE) dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (TIME)

5.2. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Hasil dari penelitian ini belum dapat merepresentasikan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 2011 sampai dengan 2015 dengan sampel perusahaan manufaktur saja.
2. Masih banyak variabel-variabel lain yang dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Penambahan variabel *audit report lag* sebagai variabel intervening merupakan kontribusi baru dalam penelitian ini sehingga minimnya penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pembanding dan pendukung hasil yang diperoleh.

5.3. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah dapat ditujukan untuk pihak-pihak sebagai berikut:

5.3.1 Sisi praktisi

1. Bagi Perusahaan

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan *go public* dalam mentaati peraturan pasar modal di Indonesia. Perusahaan yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan secara otomatis akan mendapatkan sanksi dari pasar modal dan efeknya bagi investor, kredibilitas perusahaan akan dipertanyakan mengenai hal ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan. Dengan penelitian ini, diharapkan manajemen perusahaan lebih menyadari pentingnya ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan memperhatikan variabel-variabel perusahaan yang

mempengaruhi ketepatan waktu tersebut yang digunakan dalam penelitian ini ataupun yang belum ada dalam penelitian ini.

2. Investor

Kepada investor sebagai salah satu pengambil keputusan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menganalisa untuk melakukan keputusan investasi pada sebuah perusahaan agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan.

5.3.2. Sisi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi para mahasiswa, pihak-pihak terkait di bidang akademis dan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi

5.3.3. Implikasi Peneliti selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan dari penelitian ini, maka implikasi bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan atau menambahkan variabel selain variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti: penerapan IFRS pada perusahaan, ukuran KAP, return on assets (ROA), rasio leverage, dan lain-lain.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sempurna.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan-perusahaan diluar perusahaan manufaktur agar dapat digeneralisir untuk semua perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Herliana Widya. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie. Vol. 4 No.01.
- Agatha. (2015). Pengaruh Solvabilitas, Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Arus Kas Operasi, Reputasi Auditor terhadap *Audit delay*. Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran. Vol.1 No.1 Hal. 1-22.
- Arman, Agus. (2012). Pengaruh Umur dan Ukuran Perusahaan, Reputasi *Underwriter*, dan *Return on Equity* Terhadap Tingkat *Underpricing* Saham di Bursa Efek Indonesia. Pekan Ilmiah Dosen FEB-UKSW Desember 2012. Hal 107-120.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. (2005). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi 5(3):271-287
- Astini, Ni Luh Putu Sri dan Made Gede Wirakusuma. (2013). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Penundaan Publikasi Laporan Keuangan Auditasi Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Hal. 676-689
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2011). Jangka waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di bursa efek di Indonesia dan di bursa efek di Negara lain. Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- BAPEPAM. (1995). Undang-Undang No.8 Tahun 1995. Jakarta: Bapepam.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. (2006). Akuntansi Perbankan. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, Ahmad Riahi. (2006). *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Edisi Kelima. Jilid Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Bestivano, Wildham. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Vol. 1 No.1 (2013): Seri B.
- Catrinasari, Renny. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perbankan *Go Public* di Bursa Efek Jakarta.

<http://rac.uui.ac.id/harvester/index.php/record/view/57551>.(Diakses 26 Juni 2016)

- Chambers, Anne dan Stephen Penman. 1984. *Timeliness of reporting and the stock price reaction to earnings announcement. Journal of Accounting Research* Vol.22 No.1 (Spring 1984): 21-47
- Dewi, I Gusti Ayu Ratih Permata. (2014). Fenomena Ketepatanwaktuan Informasi Keuangan dan Faktor yang Mempengaruhi di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1 ISSN: 2302-8556. Hal. 171-186
- Dyer, J.C. and Mc Hugh, A.L. (1975). *The timeliness of Australian Annual Report. Journal of Accounting Research*. 13(3): 204 – 219.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 7. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan. (2015). Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Edisi 2. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
- Givoly, D. and Palmon, D. (1982). *Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Empirical Evidence. The Accounting Review*. 57(3) 485-508.
- Guy, Dan. M., Wayne Alderman, dan Alan J. Winters. 2002. Auditing, Jilid 2, Edisi 5 (Alih Bahasa Sugiyarto). Jakarta: Erlangga
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. dan Abdillah, W. (2014). Konsep dan aplikasi PLS (*partial least square*) untuk penelitian empiris. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. (2000). Teori Akunting (Terjemahan). Edisi Kelima. Buku Kesatu. Batam Centre: Interaksara.
- Hidayat, Taufik dan Nina Istiadah. (2011). Panduan Lengkap Menguasai SPSS 19 untuk mengolah data Statistik Penelitian. Jakarta: PT Trans Media.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Simposium Nasional XI Akuntansi Periode 2008. Vol. 11. Hal. 1-22.
- Ifada, Luluk Muhimatul. (2009). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di BEJ). *JAI*, Vol. 5 No.1, Maret 2009: Hal 43-56.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015. Jakarta: Salemba Empat
- Iskandar, M.J. dan E. Trisnawati. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12 (3): Hal 175-186.
- Iyoha, F. O. (2012). *Company Attributes And The Timeliness of Financial Reporting In Nigeria. Business Intelligence Journal* 5(1). Hal 41-49.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. (1976). *Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*.3. Pp. 305-360.
- Joened, Jovi Aryadi, dan I Gusti Ayu Eka. (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor pada *Timeliness of Financial Reporting*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 14.1. Hal.423-450.
- Jogiyanto, 2003. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPF
- Juanita, Greta. (2012). Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan, laba rugi, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag*. *Jurnal bisnis dan akuntansi* volume 14 No. 1 April 2012: 31-40.
- Kadir, Abdul. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. April 2011. Vol. 12, No.1.
- Kartika, Andi. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan* ISSN: 1979-4878 Vol. 3, No. 2, November Hal: 152 – 171.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2011). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Vol. 01. United States of America: Wilay
- Kurniawan, Yulintang dan Herry Laksito (2014). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit delay dan Timeliness. Semarang: Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/45241/>. (Diakses 26 Juni 2016)

- Laksono, Dwi Firman dan Mu'id Dul. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan". *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol.3 (4): 1-13
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. (2010). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 2. Agustus 2010. Hal 97 -106.
- Liestya, Ni Made. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3. Hal 648-662.
- Listiana, Lisa dan Tri.Pujadi.Susilo. (2012). Faktor faktor yang Mempengaruhi Reporting Lag Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 2 (1), Hal:48-64
- Margaretta, Stepvanny dan Gatot Soepriyanto. (2012). Penerapan IFRS dan pengaruhnya terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan (studi empiris perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010). *Binus bussiness review* volume 3 No. 2 November 2012: 993-1009.
- Marthani, D.T. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* Vol. 2, No 1
- McGee, Robert W. (2007). *Corporate Governance and The Timeliness of Corporate Financial Reporting: A Case Study of The Russian Energy Sector*. *Andreas of School and Bussiness Working Paper*. Barry University USA.
- Mumpuni, Rahayu. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. <http://eprints.undip.ac.id/26749/>. (diakses 25 Juni 2016)
- Munawir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Owusu-Ansah, S. (2000). *Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Emergency Capital Market. Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange*. *Jurnal Accounting And Business Research*.Vol. 30. Hal: 165-169.
- Persephony, Evita. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan *Audit Report Lag* sebagai Variabel Intervening. <http://lib.unnes.ac.id/17598/>. (diakses 26 Juni 2016)

- Petronila, Thio Anastasia. (2007). Analisis skala perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. Akuntabilitas. Maret 2007. Hal. 129-141.
- Pramuningtyas, Arum. 2012. Analisa pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, perusahaan, periode aktivitas di Bursa Efek Indonesia, reputasi kantor akuntan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Depok. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Vol. 8 No. 2.
- Prastyo, Ardian Dwi. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Opini Akuntan Publik dan Rasio Aktivitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. Vol.20 No.20
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10, No. 1. Hal: 60-75.
- Rahmat, Saleh dan Susilowati. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Strategi*, Hal 66-80.
- Ridhawati, Rakhmi. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Dinamika Ekonomi*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.8 No.2: 79-90
- Respati, Novita. (2004). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Maksi*, Vol.4, Hal.67-81.
- Saemargani, Fitria Inggga dan Indah Mustikawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal* Vol. IV No. 2. Hal 1-15
- Santoso, Singgih. (2005). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Saputri, Oviek Dewi. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*. <http://eprints.undip.ac.id/35333/>. (diakses 26 Juni 2016)
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia

- Srimindarti, Ceacilia, (2008). Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Fokus ekonomi (FE), April 2008: Hal.14-21.
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari. (2004). Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali. 2-3 Desember. Hal 991-1001.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Supriyati, Rosmawati dan Endang Indriyani. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review* Vol.2 No. 2.
- Tehubijuluw, Florentina K dan Sugiarto. (2014). Metodologi Penelitian. Tangerang: PT Matana Bina Utama.
- Ukago, Kristianus. (2004). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*, Vol. 5: hal 13-33.
- Wahab, Zusma Widawaty A, Muhammad Arfan, dan Usman Bakar. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu atas Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia, Vol. 1, No.2 November 2012. Hal.151-160.
- Wolk, Harry I., dan Michael G. Tearney. (1997). *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. Edisi Keempat. Cincinnati: South-Western College Publishing.

<http://www.idx.co.id/>

<http://www.sahamok.com/>

Analisis Statistik Deskriptif

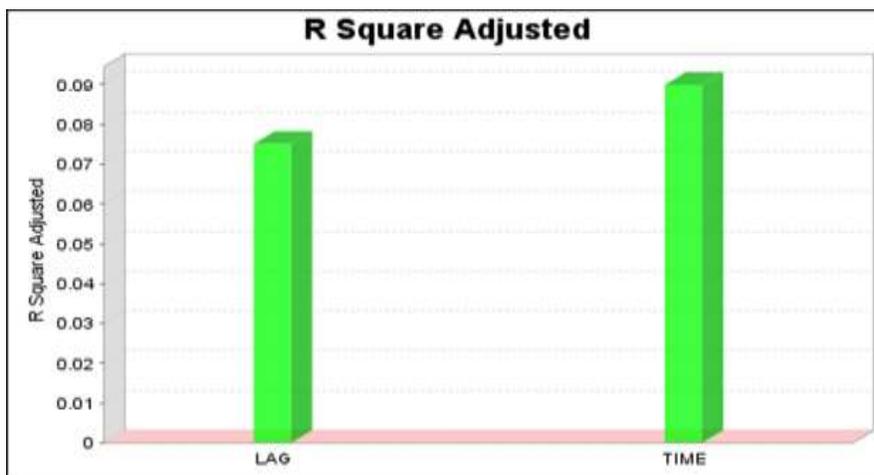
Variabel	N	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
SIZE	305	10,170,973,240,848	#####	98,019,132,650	#####	1.653
NPM	305	0.099	0.079	0.001	0.396	0.085
AGE	305	19.574	20	2	34	5.824
LAG	305	75.813	79	33	167	15.16
TIME	305	0.59	1	-	1	0.492

Construct Realibility and Validity

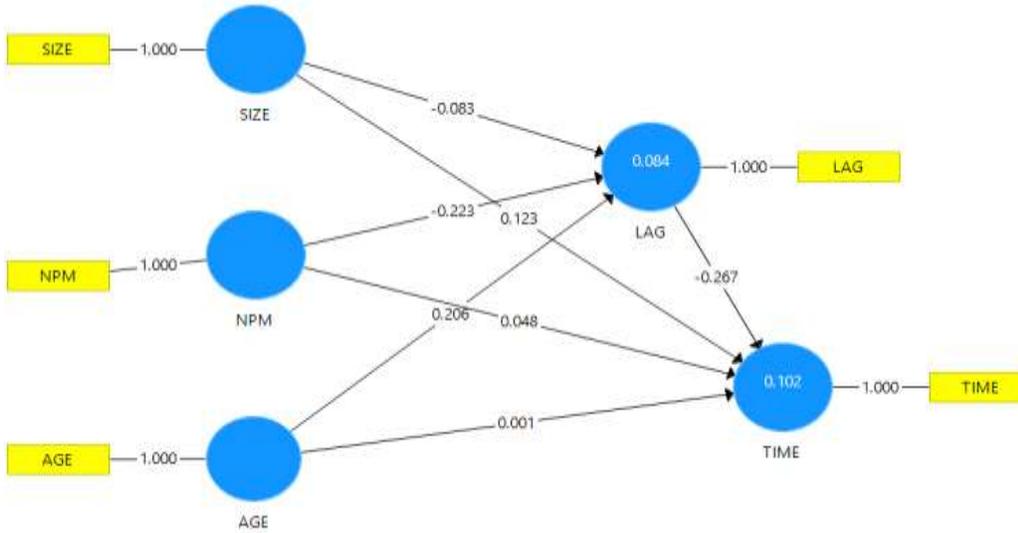
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
AGE	1.00	1.00	1.00	1.00
LAG	1.00	1.00	1.00	1.00
NPM	1.00	1.00	1.00	1.00
SIZE	1.00	1.00	1.00	1.00
TIME	1.00	1.00	1.00	1.00

R Square & R Square Adjusted

	R Square	R Square Adjusted
LAG	0.084	0.075
TIME	0.102	0.090

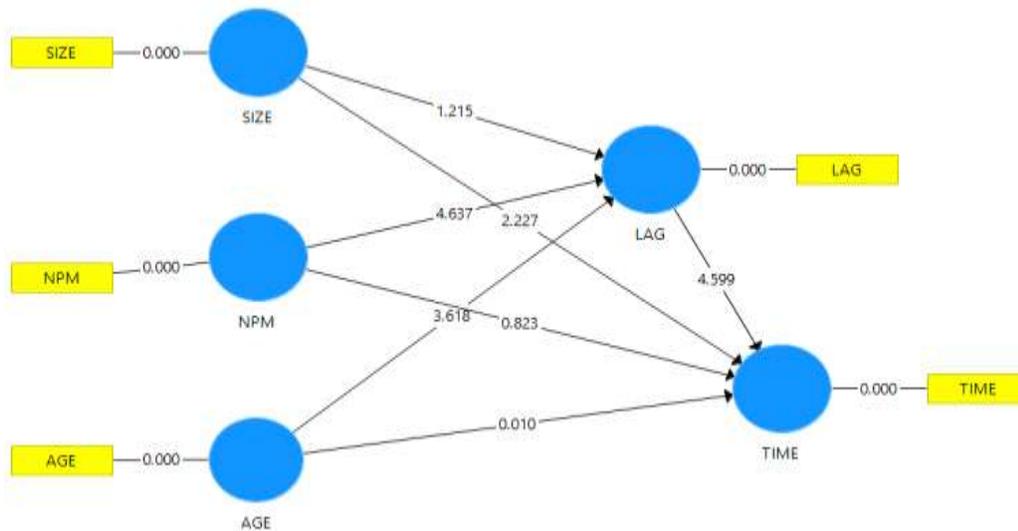


Path Coefficient PLS Algorithm



Path Coefficient Bootstrapping

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
AGE -> LAG	0.206	0.206	0.055	3.618	0.000
AGE -> TIME	0.001	0.003	0.055	0.010	0.496
LAG -> TIME	-0.267	-0.269	0.054	4.599	0.000
NPM -> LAG	-0.223	-0.224	0.050	4.637	0.000
NPM -> TIME	0.048	0.046	0.055	0.823	0.191
SIZE -> LAG	-0.083	-0.086	0.068	1.215	0.114
SIZE -> TIME	0.123	0.123	0.055	2.227	0.013



|

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13-Jun-94
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11-Jun-97
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18-Dec-92
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	8-Nov-95
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	1-May-00
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	17-Jul-01
7	ASII	Astra International Tbk.	4-Apr-90
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	15-Jun-98
9	BATA	Sepatu Bata Tbk.	24-Mar-82
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	5-Sep-90
11	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	18-Jul-01
12	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	8-May-95
13	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9-Jul-96
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-91
15	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	28-Nov-89
16	DLTA	Delta Jakarta Tbk.	12-Feb-84
17	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11-Nov-94
18	EKAD	Ekadharma International Tbk.	14-Aug-90
19	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	21-Aug-90
20	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27-Aug-90
21	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15-Aug-90
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7-Oct-10
23	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	5-Nov-90
24	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	5-Dec-94
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-94
26	INDS	Indospring Tbk.	10-Aug-90
27	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	5-Dec-89
28	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	18-Nov-92
29	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23-Oct-89
30	KAEF	Kimia Farma Tbk.	4-Jul-01
31	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	6-Jul-92
32	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	1-Jun-92
33	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	29-Jul-96
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30-Jul-91
35	LION	Lion Metal Works Tbk.	20-Aug-93
36	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	4-Jun-90
37	MERK	Merck Tbk.	23-Jul-81
38	MYOR	Mayora Indah Tbk.	4-Jul-90
39	NIPS	Nipress Tbk.	24-Jul-91
40	PBRX	Pan Brothers Tbk.	16-Aug-90
41	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23-Sep-96
42	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb	12-Jul-90
43	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Oct-01

No	Kode	Nama	Tanggal IPO
44	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22-Jan-98
45	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28-Jun-10
46	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	20-Jul-82
47	SKLT	Sekar Laut Tbk.	8-Sep-93
48	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.	10-Aug-97
49	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	8-Jul-91
50	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	9-Sep-96
51	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesi	29-Mar-83
52	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11-Jan-93
53	STTP	Siantar Top Tbk.	16-Dec-96
54	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	23-Sep-93
55	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	3-Apr-90
56	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	30-Oct-90
57	TRST	Trias Sentosa Tbk.	2-Jul-90
58	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17-Jun-94
59	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	2-Jul-90
60	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18-Apr-02
61	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11-Jan-82